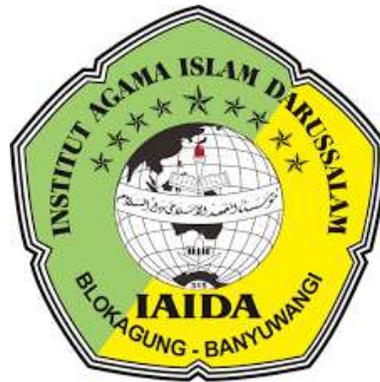


SKRIPSI

**STRATEGI WKS KURIKULUM DALAM KEEFEKTIVAN BELAJAR
MELALUI *TEAM GROUPING* PESERTA DIDIK
DI SMP PLUS DARUSSALAM BLOKAGUNG
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

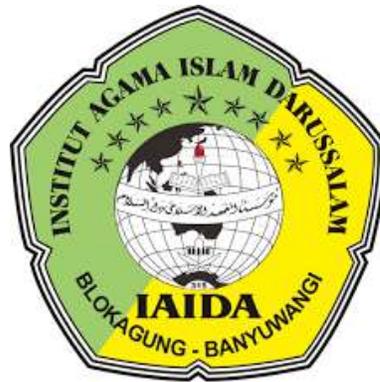


Oleh :
HANY AURY ANGGRAINI
NIM : 1811110015

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

**STRATEGI WKS KURIKULUM DALAM KEEFEKTIVAN BELAJAR
MELALUI *TEAM GROUPING* PESERTA DIDIK
DI SMP PLUS DARUSSALAM BLOKAGUNG
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**



Oleh :
HANY AURY ANGGRAINI
NIM : 1811110015

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

HALAMAN PRASYARAT GELAR

**STRATEGI WKS KURIKULUM DALAM KEEFEKTIVAN BELAJAR
MELALUI *TEAM GROUPING* PESERTA DIDIK
DI SMP PLUS DARUSSALAM BLOKAGUNG
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

HANY AURY ANGGRAINI

NIM: 18111110015

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

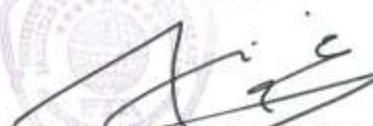
Skripsi dengan judul:

**STRATEGI WKS KURIKULUM DALAM KEEFEKTIVAN BELAJAR
MELALUI *TEAM GROUPING* PESERTA DIDIK
DI SMP PLUS DARUSSALAM BLOKAGUNG
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi

Pada tanggal: 9 April 2022

Mengetahui
Ketua Prodi



NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H.

NIPY: 3151905109301

Pembimbing



H. ZAINUL MUN'IM, S.H.L., MA.

NIPY. 3151824118801

PENGESAHAN

Skripsi saudari Hany Aury Anggraini telah di munasaqoh kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam pada tanggal:

16 April 2022

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

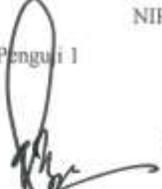
Tim Penguji

Ketua


Dr. SITI AIMAH, S.Pd. L., M.Si.
NIPY. 3150801058001

Penguji 1

Penguji 2


MOH. HARUN A. L. ROSID, M.Pd.I
NIPY. 3150929038601


Hj. AMIROTUN NAHDLIYAH, M. Pd.I
NIPY. 3151217078701


Dr. SITI AIMAH, S.Pd. L., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sungguh, ilmu hanya diperoleh dengan belajar, dan sabar hanya diperoleh dengan belajar sabar. Siapa yang mencari kebaikan, akan diberi, dan siapa yang menjauhi keburukan akan dilindungi”

(Hr. Daruquthni dari Abu Hurairah)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- 1. Allah SWT dan Rasulnya, yang telah memberikan hidayah-Nya, karena tanpa ridho dan pertolongan-Nya tidak akan mungkin skripsi ini bisa selesai.*
- 2. Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam dan terkhusus Ny. Hj. Mahmudah Hisyam, Ny. Handariyatul Masruroh dan Ning Maya Badriatuzzahro penyejuk hati dengan segenap kalam hikmahnya.*
- 3. Bapak dan ibu tercinta Hartono dan Kasiani yang selalu memberikan kasih sayangnya dengan tulus, doa dan perjuangannya tak pernah henti diberikan kepadaku, hingga membuatku seperti ini, diposisi saat ini. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kalian.*
- 4. Keluarga terkasih yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu, karena tanpa kehadiran kalian semua tidak akan berati.*
- 5. Dekanku ibu Dr. Siti Aimah S.Pd.I,M.si terima kasih atas bimbingannya selama ini.*

6. *Kaprodiku Nurkafids Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. terima kasih atas arahnya dan dukungan selama ini*
7. *Dosen pembimbing kepada Bapak Zainul Mun'im. S.H.I.,Ma terima kasih atas bimbingannya selama ini, sudah membimbing dari awal sampai skripsi ini selesai.*
8. *Seluruh dosen yang pernah mengajar selama di kampus tercinta ini, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan*
9. *Terima kasih kepada segenap dewan guru SMP Plus Daarussalam yang telah membantu mensukseskan, meluangkan waktunya, tenaga, pikiran dan dukungannya sehingga skripsi ini selesai*
10. *Segenap pengurus asrama TPQ (AE) khususnya kamar AE.3 yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu....terima kasih kalian adalah salah satu alasan yang memebuatku semangat dan belajar dewasa...*
11. *Teman seperjuangan skripsi yang tak kenal lelah, Ninik, Elisa, Dina, dan semua teman-teman MPI 2018 terkhusus MPI 2018 B, terima kasih atas kerjasama dan bantuan kalian selama ini, semoga apa yang dapatkan bermanfaat dan barokah. Amiin...*
12. *Serta semua pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.*

**PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**

Bismillahirohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Hany Aury Anggraini
NIM : 18111110015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat Lengkap : Dsn. Gumuk Candi, Desa Songgon, Kecamatan Songgon,
Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atau karya orang lain
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan



Banyuwangi, 02 Maret 2022

Yang Menyatakan

**HANY AURY ANGGRAINI
NIM: 18111110015**

ABSTRACT

Anggraini, Hany Aury. 2022. Curriculum WKS Strategy in Learning Effectiveness through Student Grouping Teams at SMP Plus Darussalam Blokagung for the 2021/2022 Academic Year. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah, Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Zainul Mun'im. S.H.I., MA.

Keywords: Strategy management, Curriculum Management, Learning Effectiveness, Student Grouping Team

The objectives set in this study are: (1) to find out how the WKS Curriculum strategy is in Effective Learning through Student Grouping Teams at SMP Plus Darussalam Blokagung for the 2021/2022 academic year; (2) to find out what are the inhibiting factors for the implementation of the Student Grouping Team learning model at SMP Plus Darussalam Blokagung for the 2021/2022 academic year.

This research method uses descriptive qualitative. Collecting data through interviews, observation, and documentation. There are four research subjects, namely the principal, WKS curriculum, one subject teacher and two students. Data analysis using SWOT analysis. The data validity technique uses triangulation.

Research results: The strategies obtained through SWOT analysis are: (1) With good communication students can solve problems quickly, team grouping discipline, mutual cooperation and responsibility can provide maximum results in groups. (2) There is socialization from the curriculum so that teachers pay more attention to students when grouping activities take place, there is direct guidance from teachers to students who are not serious in team grouping activities. (3) With the existence of a group leader, it is hoped that they can be responsible for whether or not their group members can, each group is expected to create a comfortable atmosphere in the group so that teaching and learning can run smoothly. (4) Maintaining an attitude of responsibility, mutual cooperation and discipline in team grouping, maintaining good communication between students in team grouping groups.

The factors that hinder the implementation of team grouping are: (1) Activities such as team grouping are still relatively rare. (2) There are students who are less serious, and sometimes even take advantage of their group friends. (3) Sometimes there are some teachers who do not monitor students in learning by using the team grouping method.

ABSTRAK

Anggraini, Hany Aury. 2022. Strategi WKS Kurikulum dalam Keefektivan Belajar melalui *Team grouping* Peserta Didik di SMP Plus Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Zainul Mun'im. S.H.I.,MA.

Kata Kunci : manajemen Strategi , Manajemen Kurikulum, Keefektivan Belajar, *Team grouping* Peserta Didik

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui bagaimana strategi WKS Kurikulum dalam Keefektivan Belajar melalui *Team grouping* Peserta Didik di SMP Plus Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022 ; (2) untuk mengetahui apa saja faktor penghambat terlaksananya model pembelajaran *Team grouping* Peserta Didik di SMP Plus Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya ada empat yaitu kepala sekolah, WKS kurikulum, satu guru mapel dan dua peserta didik. Analisis data menggunakan analisis SWOT. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian: Strategi yang diperoleh melalui analisis SWOT yaitu : (1) Dengan komunikasi yang baik peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan cepat, *Team grouping* yang disiplin, gotong-royong dan tanggung jawab dapat memberikan hasil yang maksimal dalam kelompok. (2) Adanya sosialisasi dari pihak kurikulum agar guru lebih memperhatikan peserta didik ketika kegiatan *grouping* berlangsung, adanya bimbingan langsung dari guru terhadap peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam kegiatan *team grouping*. (3) Dengan adanya ketua kelompok, maka diharapkan dapat bertanggung jawab atas bisa tidaknya anggota kelompoknya, setiap kelompok diharapkan dapat membuat suasana dalam kelompok nyaman agar KBM bisa berjalan dengan lancar. (4) Mempertahankan sikap tanggung jawab, gotong royong dan disiplin dalam *team grouping*, mempertahankan komunikasi yang baik antar peserta didik dalam kelompok *team grouping*.

Faktor penghambat terlaksananya *team grouping* yakni : (1) Kegiatan seperti *team grouping* masih terbilang jarang dilakukan. (2) Adanya siswa yang kurang serius, dan terkadang malah memanfaatkan teman sekelompoknya. (3) Terkadang ada beberapa guru yang kurang memantau peserta didik dalam belajar dengan menggunakan metode *team grouping*.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan ungkapan syukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Strategi WKS Kurikulum Dalam Keefektivan Belajar Melalui *Team grouping* Peserta Didik Di SMP Plus Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022”** dapat terselesaikan dengan maksimal.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena beliau telah memebawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu Addinul Islam.

Penyusun skripsi ini tidak luput dari bantuan beberapa pihak. Berkat doa, dukungan, dan kerjasama dari pihak tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
2. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sekaligus pemebimbing dalam penulisan skripsi ini.

4. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Zainul Mun'im. S.H.I.,MA selaku dosen pembimbing skripsi
6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
7. Muh. Ishaq, S.Sos.I, M,Pd.I selaku kepala sekolah *SMP* Plus Darussalam dan segenap dewan guru *SMP* Plus Darussalam yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA seperjuangan.
9. Dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kabaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tesusun dengan ridho-Nya serta dapat memeberikan manfaat. Amin Ya Robbal 'Alamin.

HANY AURY ANGGRAINI

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Lembar Persetujuan Prodi.....	iii
Lembar Penegsahan Penguji.....	iv
Halaman Motto dan Persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Abstrak Bahasa Inggris	viii
Abstrak Bahasa Indonesia.....	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Masalah Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Manajemen Strategi	9
a. Pengertian Manajemen Strategi	9
b. Proses Manajemen Strategi	9
c. Istilah Kunci Dalam Manajemen Strategi	11
d. Manfaat Manajemen Strategi	15
2. Manajemen Kurikulum	16
a. Pengertian.....	16
b. Fungsi Manajemen Kurikulum	18
c. Tujuan Manajemen Kurikulum	19
d. Strategi Manajemen Kurikulum	19
3. Efektifitas Belajar.....	22
a. Pengertian Efektivitas	22
b. Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Belajar	23
4. Kelompok Beregu (<i>Team grouping</i>)	23
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Alur Pikir Peneliti	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Informan Peneliti.....	35
E. Data dan Sumber Data.....	36
F. Prosedur Pengumpulan Data	37
G. Keabsahan Data.....	40
H. Analisis Data	41

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA.....	45
A. Gambaran Umum Penelitian.....	45
B. Verifikasi Data Lapangan	48
BAB V PEMBAHASAN	59
A. Strategi WKS Kurikulum.....	59
B. Faktor Penghambat.....	77
BAB VI PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Implikasi Teori	81
C. Keterbatasan Peneliti.....	82
D. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Matriks IFAS	42
Tabel 3.2 Matriks EFAS	42
Tabel 3.3 Matrik SWOT	43
Tabel 5.1 Matriks IFAS	59
Tabel 5.2 Matriks EFAS	65
Tabel 5.3 Matriks SWOT	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Peneliti	33
Gambar 4.1 Pembelajaran <i>Team grouping</i> Di Dalam Kelas.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 : Cek Plagiasime

Lampiran 5 : Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tolok ukur utama bagi suatu negara agar unggul dalam persaingan global. Pendidikan adalah wilayah yang strategis ketika kita ingin meraih kesejahteraan nasional. Peradaban yang tinggi dapat terbentuk dengan SDM yang cerdas dan berkarakter, namun jika SDM dalam negara tersebut rendah maka akan rendah pula peradabannya.

Setiap manusia di dunia ini dituntut untuk berpendidikan, terlebih lagi dengan pesatnya perkembangan zaman yang mengharuskan semua orang mengkualitaskan diri mereka masing-masing dengan pendidikan. Tidak hanya dalam kebutuhan dunia, bahkan dalam agamapun mewajibkan setiap umatnya untuk menuntut ilmu, dalam artian memiliki pendidikan entah itu berasal dari guru atau orang lain yang memang sudah jelas menguasai atau memiliki pengetahuan untuk dibagikan atau disosialisasikan kepada orang lain.

Anjuran menuntut ilmu tersebut diturunkan langsung oleh Allah.swt dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Karena kebutuhan dan kewajiban dalam menuntut ilmu, setiap unit pendidikan selalu berusaha untuk mengkuaitaskan pendidikan yang ada di unit mereka masing-masing, baik dalam segi prestasi peserta didik atau kualitas sekolah. Tiga bidang utama pendidikan yaitu: manajemen pendidikan, bimbingan dan kurikulum.

Inti dari pendidikan adalah kurikulum, dalam lembaga pendidikan kurikulum mempunyai dampak paling signifikan dalam membentuk perkembangan peserta didik. Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan meliputi tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini juga dituangkan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana

telah diubah dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kata kurikulum sudah dikenal pada masa islam klasik dikarenakan pada masa itu kurikulum lebih condong dengan serangkaian mata pelajaran, kemudian mulai berkembang dengan cakupan lebih luas yang mencakup segala aspek yang dikenal dengan kata *minhaj* yang berarti jalan terang. Seperti yang telah tercantum dalam ayat Al-Quran surat Al-Maidah ayat 48 sebagai berikut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۗ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: “dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu. Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji

kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlombalombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu,

Menurut Asy Syaukani *minhaj* pada ayat diatas memiliki arti jalan yang terang, sedangkan menurut As Suyuthi (*kitab Tafsir bi Al-ma'tsur*) dan Ar Razi (*kitab Tafsir ibn Aby Hatim*) mengatakan bahwa *minhaj* adalah kebiasaan. Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kurikulum sendiri memiliki arti suatu sistem yang dibiasakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mengatur kurikulum dengan sedemikian rupa maka diperlukannya manajemen kurikulum sebagai pengatur sekaligus kunci untuk meraih kesuksesan pendidikan. Dalam sekolah yang berperan dalam mengatur kurikulum ialah WKS kurikulum. Tugas dari WKS kurikulum sendiri adalah kegiatan mengatur yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan dan pengawasan agar setiap program pendidikan dapat berjalan dengan baik selaras dengan cita-cita bangsa dan negara.

WKS kurikulum juga berperan penting dalam keefektivan belajar peserta didik, dikarenakan pembelajaran yang efektif dapat memberikan kualitas pendidikan yang tinggi. Sebagai wakil dari kepala sekolah, WKS kurikulum juga berperan penting dalam proses atau metode yang peserta didik lakukan dalam kegiatan belajar. Dikarenakan tanggung jawab diatas maka, WKS kurikulum

berusaha untuk menerapkan metode belajar yang efektif dalam kegiatan belajar didalam kelas yakni dengan cara pengelompokan peserta didik. Pengelompokan atau dengan bahasa modern dinamakan *grouping* merupakan suatu metode yang dilakukan sekolah untuk membagi peserta didik dalam beberapa kelompok belajar untuk menyelesaikan tugas atau masalah secara bersama sama agar kegiatan belajar mereka lebih efektif.

Banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh WKS kurikulum mengenai keefektivan belajar siswa, dari masalah-masalah tersebut WKS kurikulum mencoba untuk menerapkan model pembelajaran yang dirasa cukup cocok untuk peserta didik tingkat SMP, pengelompokan tersebut adalah *team grouping* (pengelompokan beregu). Pengelompokan belajar ini dirasa sangat cocok karena peserta didik usia SMP lebih senang mengerjakan tugas atau belajar secara berkelompok dibandingkan sendiri.

Menurut pengamatan yang saya lakukan di SMP Plus Darussalam peserta didik jauh lebih senang dalam pembelajaran ketika dilakukan dengan bersama-sama. Hal tersebut adalah salah satu yang menyebabkan mengapa WKS kurikulum di SMP Plus Darussalam memilih metode *team grouping* (pengelompokan beregu). Namun yang menjadi masalah lain masih adanya peserta didik yang kurang berminat dan meemiliki masalah dalam keefektivan belajar mereka. Berdasarkan kenyataan yang ada, peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitan yang terkait dengan judul “**Strategi WKS**

Kurikulum Dalam Keefektivan Belajar Melalui *Team grouping* Peserta Didik Di SMP Plus Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yangmenjadirumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi WKS kurikulum dalam keefektivan belajar melalui *team grouping* peserta didik di SMP Plus Darussalam Blokagung tahun pembelajaran 2021/2022 ?
2. Apa faktor penghambat terlaksananya metode *team grouping* peserta didik di SMP Plus Darussalam Blokagung tahun pembelajaran 2021/2022 ?

C. Masalah Penelitian

Diantara masalah penelitian yang berada di lokasi berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti adalah kurangnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan tidak efektifnya proses belajar mengajar dalam kelas. Banyak peserta didik yang keluar kelas dan cenderung bolos agar tidak mengikuti pelajaran terutama pelajaran yang tidak mereka senangi. Sehingga perlu diadakan perbaikan belajar agar peserta didik lebih nyaman berada di dalam kelas dan mengikuti kegiatan belajar mengajar sebagaimana mestinya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka tujuan yang akan diraih oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi WKS kurikulum dalam keefektivan belajar melalui *team grouping* peserta didik di SMP Plus Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat terlaksananya metode *team grouping* peserta didik Di SMP Plus Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, antar lain :

1. Kegunaan Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai strategi yang dilakukan oleh WKS Kurikulum dalam metode pembelajaran *team grouping*, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi WKS kurikulum, dan guru SMP Plus Darussalam diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi tentang keefektivan belajar melalui *team grouping* peserta didik Di SMP Plus Darussalam.
- b. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi pengalaman berharga dengan melakukan penelitian secara langsung mengenai strategi WKS kurikulum dalam keefektivan belajar melalui *team grouping* peserta didik di SMP Plus Darussalam Blokagung.
- c. Bagi IAIDA Blokagung diharapkan dapat dijadikan sumbangan pengetahuan dan referensi berupa bacaan ilmiah, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah di atas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen Strategi

David (2016:3) menyatakan manajemen strategi (*strategic management*) dapat diartikan sebagai keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam menyusun, menerapkan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang dapat membuat organisasi meraih tujuannya. Sama seperti yang diungkapkan dalam definisi tersebut, bahwa manajemen strategi berfokus pada pengintegrasian manajemen, pemasaran, keuangan, dan akuntansi, produksi dan operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi untuk memperoleh kesuksesan.

Riayanto (2021:1) mengartikan manajemen strategi sebagai sebuah perencanaan, pemantauan, analisis dan penilaian yang berkelanjutan dari semua aktivitas yang dilakukan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Proses Manajemen Strategi

Menurut David (2016:4) proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap: formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Formulasi strategi mencakup pengembangan visi dan misi,

mengidentifikasi kesempatan dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menciptakan tujuan jangka panjang, memulai strategi alternatif, dan memilih strategi khusus untuk dicapai.

Proses selanjutnya yakni implementasi strategi, implementasi strategi memerlukan perumusan tujuan tahunan, kebijakan yang memotivasi karyawan, dan pengalokasian sumber daya oleh perusahaan, sehingga strategi yang disusun dapat dilakukan. Implementasi strategi sering disebut sebagai tahapan aksi dari manajemen strategi, atau dapat diartikan pengorganisasian karyawan dan manajer untuk mengubah strategi yang disusun kedalam tindakan. Implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal (David,2016:4).

Proses yang terakhir dalam manajemen strategi adalah evaluasi strategi. Evaluasi strategi dapat diartikan sebagai tahapan final dalam manajemen strategi. Manajer harus mengetahui ketika strategi tertentu tidak bekerja dengan baik, maka evaluasi strategi merupakan cara yang tepat untuk mengetahui mengenai informasi ini. Tiga aktifitas pokok evaluasi strategi adalah (1) meninjau faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar untuk strategi saat ini,(2) mengatur kinerja, (3) mengambil tindakan korektif atau memperbaiki (David,2016:5).

Formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi adalah aktifitas yang terjadi dalam tiga level tingkatan di organisasi yang besar seperti perusahaan, unit divisi atau strategis, dan fungsional (David,2016:5).

c. Istilah Kunci Dalam Manajemen Strategi

Menurut David (2016:6) mendefinisikan sembilan istilah kunci dalam manajemen strategi antara lain : keunggulan bersaing, para penyusun strategi, pernyataan visi dan misi, kesempatan dan ancaman eksternal, kelemahan dan kekuatan internal, tujuan jangka panjang strategi, tujuan tahunan, dan kebijakan.

1) Keunggulan bersaing

Manajemen strategi adalah semua hal tentang memperoleh dan mempertahankan keunggulan bersaing. Hal ini dapat didefinisikan sebagai “segala sesuatu yang secara khusus dilakukan firma dibandingkan dengan firma rival”. Ketika firma dapat melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan firma rival atau memiliki sesuatu yang diinginkan firma rival, hal tersebut menggambarkan keunggulan bersaing (David,2016:7).

Memiliki aset tetap yang lebih sedikit dibandingkan firma rival juga dapat memberikan keunggulan bersaing yang sangat besar. Normalnya, firma dapat mempertahankan keunggulan bersaing hanya untuk periode tertentu karena firma rival mengintimidasi dan mengikuti keunggulan ini. Dengan demikian, tidak cukup jika hanya

memperoleh keunggulan kompetitif. Firma harus berusaha untuk memperoleh keunggulan bersaing berkelanjutan dengan a) secara berkelanjutan beradaptasi terhadap perubahan dalam tren eksternal, kejadian, dan kapabilitas kompetensi internal, serta sumber daya; dan 2) secara efektif memformulasi, mengimplementasi dan mengetahui strategi utama faktor-faktor tersebut (David,2016:7).

2) Para penyusun strategi

Penyusun strategi adalah individu yang bertanggung jawab untuk kesuksesan atau kegagalan organisasi. Para penyusun strategi membantu organisasi memperoleh, menganalisis, dan mengelolah informasi (David,2016:8).

Mereka menelusuri industri dan tren kompetitif, mengembangkan model prediksi dan analisis skenario, mengevaluasi kinerja divisi dan perusahaan, menandai kesempatan untuk memasuki pasar, mengidentifikasi ancaman bisnis, dan mengembangkan rencana tindakan kreatif. Para penyusun strategi berbeda di setiap organisasi. Perbedaan-perbedaan tersebut dipertimbangkan dalam formulasi, implementasi, dan evaluasi strategik (David,2016:8).

3) Pernyataan visi dan misi

Pengembangan pernyataan visi sering kali dipertimbangkan sebagai langkah pertama dalam perencanaan strategi, mendahului

pengembangan pernyataan misi. Pernyataan misi menempatkan pertanyaan dasar yang akan dihadapi semua penyusun strategi. pernyataan misi yang jelas menjelaskan nilai dan prioritas dari organisasi (David,2016:9).

4) Ancama dan kesempatan eksternal

Kesempatan dan ancaman eksternal mengacu pada ekonomi, sosial, kultur, demografis, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi dan tren kompetitif serta kejadian yang mungkin secara signifikan menguntungkan atau merugikan organisasi di masa yang akan datang. Ancama dan kesempatan jauh dibawah kendali organisasi secara tunggal (David,2016:9).

5) Kekuatan dan kelemahan internal

Kekuatan dan kelemahan internal adalah aktifitas organisasi terkendali yang dilakukan secara baik dan buruk. Kekuatan dan kelemahan ditentukan secara relatif terhadap persaingan (David,2016:10).

6) Tujuan jangka panjang

Tujuan apat didefinisikan sebagai hasil spesifik yang berusaha dicapai oleh organisasi dalam mengejar misi dasarnya. Jangka panjang berarti lebih dari satu tahun. Tujuan ini penting untuk kesuksesan organisasi karena memberikan arah; membantu dalam evaluasi; menciptakn sinergi; mengungkapkan prioritas;

memfokuskan koordinasi; dan menyediakan dasar untuk aktifitas perencanaan yang efektif; pengorganisasian, pemotivasian dan pengendalian (David,2016:11).

7) Strategi

Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang besar. Sebagai tambahan, strategi mempengaruhi kesejahteraan jangka panjang organisasi, biasanya paling sedikit 5 tahun, dan oleh karena itu berorientasi masa depan (David,2016:11).

8) Tujuan tahunan

Tujuan tahunan adalah pijakan jangka pendek yang harus diperoleh organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Tujuan tahunan sangat penting dalam implementasi strategi, sementara tujuan jangka panjang khususnya penting dalam formulasi strategi (David,2016:11).

9) Kebijakan

Kebijakan adalah alat untuk mencapai tujuan tahunan. Kebijakan mencakup pedoman, aturan, dan prosedur yang dibuat untuk mendukung usaha untuk memperoleh tujuan. Kebijakan adalah pedoman dalam membuat keputusan dan menangani situasi yang berulang dan terjadi kembali (David,2016:11).

d. Manfaat Manajemen Strategi

Manajemen strategi dapat memiliki manfaat finansial dan non finansial, karena manajemen strategi membantu organisasi dan manajer untuk memikirkan dan merencanakan keberadaan organisasi di masa depan. Manajemen strategi memungkinkan organisasi untuk mengambil pandangan secara objektif dari aktifitas yang dilakukan dan melakukan analisis manfaat dari biaya operasionalnya (Riyanto,2021:8). Manajemen strategi memiliki manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat finansial

Organisasi yang memiliki kinerja tinggi cenderung membuat keputusan yang lebih terinformasi karena mampu mempertimbangkan konsekuensi jangka pendek dan panjang. Secara finansial, organisasi yang memiliki perencanaan strategi akan memiliki tingkat efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional organisasi. Selain itu, organisasi juga memiliki kinerja yang tinggi yang ditunjukkan dari profitabilitas organisasi yang meningkat tiap tahunnya (Riyanto,2021:9).

2) Manfaat non finansial

Organisasi yang memiliki perencanaan manajemen strategi lebih respon terhadap ancaman eksternal, dan dapat mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki serta meminimalisasi atau menutupi kelemahan dari persaingan. Manajemen strategi sangat penting

karena membantu organisasi untuk merasionalisasi perubahan dan mengaktualisasikan perubahan serta mengkomunikasikan kebutuhan untuk perubahan lebih baik kepada anggota. Akhirnya, manajemen strategi membantu membawaketertiban dan disiplin pada aktivitas organisasi yang baik dalam proses internal maupun aktifitas eksternal (Riyanto,2021:9).

2. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Menurut J. Galen Taylor dan William M. Alexander dalam buku *“Curriculum planning for better taching and learning”*. Mendefinisikan kurikulum yaitu semua usaha untuk mempengaruhi KBM di ruang kelas, di luar kelas atau sekolah salah satunya kurikulum. (Amri, 2013:3). Harold B. Alberyts. Dalam *“Reorganizing the high school curriculum”*. Melihat kurikulum sebagai *“all school”*. Seperti halnya dengan definisi Taylor dan Alexsander, kurikulum tidak hanya mata pelajaran, namun juga mencakup kegiatan lainnya, baik dalam atau luar kelas, yang ditanggung jawabi oleh sekolah. (Amri, 2013:3)

Hilda Taba mengemukakan bahwa kurikulum ialah pernyataan yang mengenai tujuan pendidikan bersifat umum dan khusus, serta materi yang dipilih dikumpulkan menurut suatu pola tertentu untuk keperluan belajar-mengajar. (Hidayat, 2011:8)

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkain kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumber organisasi lainnya (Hidayat,2011:5).

Jadi kesimpulannya, manajemen kurikulum adalah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan kurikulum dalam merencanakan, dan mengatur tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran, dan cara yang digunakan atas pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pendidikan manajemen kurikulum biasa disebut Wakasek (wakil kepala sekolah) bagian kurikulum yang bertugas dalam mengatur semua kegiatan atau tujuan sekolah yang berkaitan dengan kurikulum. Seperti firman Allah.swt dalam Al-Qur'an surat As-Sajdah ayat 5 yang berbunyi :

كَانَ يَوْمٍ فِي إِلَيْهِ يَعْجُرُ ثُمَّ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدَبِّرُ
 تَعْدُونَ مِمَّا سَنَةِ أَلْفَ مَقْدَارُهُ

Artinya : *“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”*.

Berdasarkan kandungan dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa Allah.swt adalah pengatur alam. Hal tersebut merupakan bukti kebesaran

Allah.swt dalam megelolah dan mengatur alam ini. Dikarenakan Allah.swt telah menciptakan manusia untuk dijadikan khalifah di bumi, maka manusia harus mengelolah serta mengatur bumi dengan sebaik-baiknya.

b. Fungsi manajemen kurikulum dalam mengelola kegiatan sekolah antara lain:

- 1) Perencanaan (*Planning*) meliputi : a) Menghitung hari kerja dan jam pelajaran yang efektif pada setiap mata pelajaran, hari libur, hari ulangan, serta hari tidak efektif (menyusun kalender pendidikan). b) Penyusunan program semester (Promes). c) Penyusunan program tahunan (Prota). d) Program satuan pelajar. e) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Pengelompokan (*Organizing*) dan koordinasi : a) Pembagian tugas secara merata baik dalam mengajar ataupun tugas yang lain sesuai dengan keahlian serta minat guru. b) Menyusun agenda pembelajaran. c) menyusun agenda kegiatan pembenahan dan pengayaan. d) Menyusun agenda ekstrakurikuler.
- 3) Pergerakan (*Actuating*) : manajer kurikulum atau WaKaSek kurikulum melaksanakan pengawasan dan pemantauan dalam mengontrol dan membantu guru dalam menemukan serta mengatasi kesukaran agar kurikulum berjalan baik.

- 4) Pengendalian (*Controlling*) : manajer kurikulum atau WaKaSek kurikulum melaksanakan pengendalian dengan cara evaluasi kurikulum. Pada umumnya evaluasi berfokus dalam menentukan tingkatan perubahan hasil belajar (Fadhil,2017:210).
- c. Tujuan manajemen kurikulum : (1) memfasilitasi informasi tentang pengadaan pengembangan serta pengadaan kurikulum agar menjadi masukan bagi pengambil keputusan. (2) menentukan keberhasilan dan kegagalan kurikulum dan faktor kontribusi lingkungan. (3) mengembangkan alternatif penyelesaian masalah agar dapat dipergunakan sebagai upaya perbaikan kurikulum. (4) paham dan jelas karakteristik kurikulum dan pelaksanaannya (Fadhil,2017:210).
- d. Strategi manajemen kurikulum :
- 1) Pengembangan kurikulum.
 - a) Pengertian: penyusunan kurikulum yang sama sekali baru , bisa juga menyempurnakan kurikulum yang telah ada. (Sukmadinata:2009)
 - b) Pendekatan pengembangan kurikulum:
 - (1) Pendekatan *top down*: pengembangan kurikulum munculas inisiatif para pejabat atau administrator pendidikandengan menggunakan garis komando pengembangan kurikulum diteruskan kebawah.

(2) Pendekatan *grass roots*: inisiatif pengembangan kurikulum dimulai dari lapangan atau dari guru sebagai implementator, kemudian menyebar pada lingkungan yang lebih luas.

c) Model pengembangan kurikulum:

(1) Model Tyler: menentukan tujuan, menentukan pengalaman belajar, mengorganisasikan pengalaman belajar.

(2) Model Saylor, Alexander, dan Lewis: perumusan tujuan institusional dan instruksional, merancang kurikulum, implementasi kurikulum, evaluasi kurikulum.

d) Pengembangan komponen kurikulum:

(1) Pengembangan komponen tujuan kurikulum meliputi: tujuan umum, tujuan khusus.

(2) Pengembangan komponen materi kurikulum meliputi: sumber materi kurikulum, tahap penyelesaian materi kurikulum, penilaian bahan kurikulum, membuat keputusan mengadopsi bahan.

(3) Pengembangan komponen strategi pembelajaran meliputi: (a) pengajaran ekspositori adalah pengajaran yang melibatkan pengiriman informasi dalam arah tunggal dari suatu sumber ke pembelajaran. (b) pengajaran interaktif sama dengan pembelajaran ekspositori perbedaannya dalam pengajaran interaktif terdapat dorongan yang disengaja ketika terjadi

interaksi dari antara guru dan pembelajar yang biasanya terbentuk pemberian pertanyaan. (c) pengajaran kelompok kecil adalah pembagian kelas kedalam kelompok-kelompok kecil yang bekerja relatif bebas untuk mencapai suatu tujuan. (d) pengajaran inkuiri adalah aktifnya pembelajar dalam penentuan jawaban dari berbagai pertanyaan dan pemecahan masalah. (e) strategi lainnya adalah strategi yang baru meliputi *cooperative learning, ommunity service project, mastered learning, dan project approach*. (Wahyudin,2014:45)

- (4) Pengadaan buku-buku pelajaran pokok untuk murid serta buku pedoman guru sekolah dasar dan sekolah-sekolah lanjutan, buku-buku pelajaran kejuruan dan tehnik untuk sekolah-sekolah yang memerlukannya dan buku-buku perpustakaan dalam berbagai bidang studi pada pendidikan tinggi.
- (5) Pengadaan alat-alat peraga dan alat pendidikan pada sekolah dasar (SD), TK, dan SLB, laboratorium IPA dan SMP&SMA, fasilitas dan perlengkapan latihan dan praktik pada sekolah-sekolah kejuruan dan tehnik serta laboratorium untuk berbagai bidang ilmu pendidikan untuk perguruan tinggi
- (6) Penataran guru dan dosen.
- (7) Pengadaan buku bacaan yang sehat dan bermutu melalui perpustakaan sekolah (Fadhil,2017:215).

3. Efektifitas pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas

Mahmudi (2010:143-166) mengemukakan efektifitas yaitu sebesarmana sebuah unit mengeluarkan kemampuan yang dapat mencapai tujuan yang telah setujuan.

Nana Sudjana (1990:50) mengemukakan efektifitas yaitu usaha peserta didik dalam mencapai tujuan berupa keberhasilan belajar secara maksimal. Keefektivan belajar mengenai jalan serta usaha teknik maupun strategi yang diterapkan untuk meraih tujuan.

Supriono (2014:1) mendefinisikan efektifitas belajar menuju terhadap berdaya serta hasil, untuk semua bagian pembelajaran yang dikelompokkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif meliputi semua tujuan pembelajaran yaitu berdimensi mental, sosial, ataupun fisik. Dan pembelajaran yang efektif tersebut dapat memudahkan para peserta didik.

Dari beberapa pengertian efektifitas, maka peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa efektifitas merupakan nilai keberhasilan yang dicapai selaras dengan tujuan, yaitu pengimplementasian sebuah macam pembelajaran atau media, yang diukur berdasarkan hasil belajar peserta didik. Dikatakan efektif, jika macam metode pembelajaran atau media pembelajaran hasilnya naik begitupun sebaliknya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut meliputi: 1) kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran. 2) harapan peserta didik. 3) fasilitas. 4) situasi. 5) pengajar.

Soemosasmito dan Trianto (2009:20) mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif jika telah terpenuhinya syarat utama yaitu: 1) prestasi waktu belajar peserta didik yang berkualitas dituangkan dalam KBM. 2) Standar tingkah laku mengerjakan tugas yang tinggi antar peserta didik. 3) Kecocokan antara isi materi yang diajarkan dengan peserta didik. 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab, positif dan struktur kelas yang mendukung. (Hasan,2008:42-43)

4. Kelompok beregu (*team grouping*) peserta didik.

Team grouping adalah dua atau sekelompok peserta didik yang disitu mereka ingin bekerja sama dalam memecahkan masalah khusus. (Prihatin,2014:71)

Team grouping peserta didik bertujuan membantu peserta didik dalam pembelajaran agar lebih paham dan mengerti ketika dikelompokkan dengan teman sebaya, serta dapat menambah solidaritas antar sesama anggota dalam kelompok tersebut. (Prihatin,2014:71)

Model pembelajaran seperti ini adalah termasuk kedalam pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik di dalam kelas atau pengelompokan berdasarkan kemampuan dalam setting atau latar kelas.

Dimana peserta didik pada masing-masing kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Pengelolaan ini juga memberi kesempatan kepada masing-masing individu untuk masuk kedalam lebih dari satu kelompok (Prihatin,2014:70-71).

Model pengelompokan ini menggabungkan antara peserta didik yang perkembangan pemikirannya cepat dan lambat dengan harapan mereka dapat bekerja sama dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik dalam artian peserta didik yang perkembangan pemikirannya cepat dapat mengajari peserta didik yang pemikirannya lambat, sehingga tidak ada peserta didik yang tertinggal pelajaran. Karena biasanya peserta didik lebih senang atau lebih mudah dalam memahami pelajaran ketika yang mengajari adalah teman sebayanya..

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan serta mempunyai kemiripan dengan judul yang ditentukan penulis diantaranya “Strategi Wks Kurikulum Dalam Keefektivan Belajar Melalui *Team grouping* Peserta Didik Di SMP Plus Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022”.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maliya Mubarokah dengan judul “Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan”. Penelitian ini bermaksud untuk mencari tahu tentang pelaksanaan manajemen kurikulum sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil dari penelitian ini adalah problem manajemen

kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang adalah kurang alokasi waktu, terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas, dan kurangnya sarana prasarana penelitian, sedangkan untuk strategi dari manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan antara lain pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diorganisasikan sepenuhnya oleh madrasah, dan lain-lain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman dengan judul “Penerapan Metode Beregu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII Di Mts Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim”. Penelitian ini bermaksud untuk mencari tahu tentang penggunaan metode beregu pada materi fiqh kelas VIII, dan mengetahui tingkat prestasi siswa pada mata pelajaran fiqh dengan menggunakan metode beregu MTs. Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Hasil dari penelitian ini adalah seharusnya penggunaan metode Beregu dapat dioptimalkan, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa selain itu metode ini juga dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain, yang mana metode ini sudah diuji cobakan dan menghasilkan kesimpulan bahwa metode Beregu efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian Erwinsyah dengan judul “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar”. Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan efektifitas

proses belajar mengajar sehingga dapat meraih prestasi yang murni. Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar meliputi: perencanaan pembelajaran, pengarahan, mengatur ruang kelas, komunikasi, dan kontrol. Faktor penghambat manajemen kelas dalam efektifitas proses belajar mengajar antara lain: faktor guru, peserta didik, keluarga. Usaha-usaha yang harus ditempuh dalam manajemen kelas sehingga dapat meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar yaitu: a) mempersiapkan tugas administratif, b) penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi; dan c) menggunakan pendekatan pluralistik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sovia Mas Ayu dan Junaidah dengan judul “Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul Mts Negeri 2 Bandar Lampung” Perbedaannya penelitian terdahulu membahas metode pembelajaran dengan teknik *ability grouping* sedangkan peneliti membahas tentang metode *team grouping*. Hasil penelitiannya adalah Konsep ability grouping peserta didik di MTsN 2 Bandar Lampung dalam membentuk kelas unggul berdasarkan pada prinsip persamaan dan perbedaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Saadi dengan judul “Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 02

Toho”. Sama-sama penelitian kualitatif, dan juga membahas keefektivan atau efektivitas belajar peserta didik. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas efektivitas belajar peserta didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media tepat guna di kelas sedangkan penelitian dari peneliti membahas keefektivan belajar dengan metode belajar *team grouping*. Hasil dari penelitian tersebut adalah rancangan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV telah dirancang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ Silabus dan Permendikan Nomor 41 Tahun 2007, Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, berlangsung lancar, disamping mengacu pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Permen Nomor 41 Tahun 2005, pembelajaran berbasis kontekstual dimana peserta didik yang aktif belajar untuk mencari dan menemukan, mengolah, memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kelas.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Maliya Mubarakah (Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan studi kasus Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri Malang, 2018)	Termasuk penelitian kualitatif, sama-sama membahas strategi kurikulum	Penelitian terdahulu lebih fokus pada strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada WKS kurikulum dalam keefektivan belajar dengan metode <i>team grouping</i> peserta didik.	Hasil dari penelitian terdahulu adalah segala macam bentuk pembelajaran dikelolah oleh madrasah
2.	Sulaiman (Penerapan Metode Beregu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII Di Mts Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Negeri Raden Fatah Palembang, 2017)	Termasuk penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu membahas tentang pengelompokan beregu pada guru, sedangkan penelitian penulis membahas pengelompokan beregu pada peserta didik <i>team grouping</i> peserta didik.	Hasil dari penelitian terdahulu adalah penerapan metode beregu dalam mata pelajaran fiqh lebih tinggi dari pada metode konvensional.
3.	Alfian Erwinsyah	termasuk	Penelitian	Implementasi

	(Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar, Skripsi, Manajemen Pendidikan Islam , Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Ahama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2017)	penelitian kualitatif, sama-sama membahas efektifitas belajar.	terdahulu lebih cenderung pada manajemen kelas sedangkan penelitian terbaru lebih cenderung pada manajemen kurikulum.	manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas belajar antara lain : rencana pembelajaran, pengarahannya, mengatur ruang kelas, komunikasi, dan kontrol. Serta adanya faktor penghambat baik dari guru maupun peserta didik.
4.	Sovia Mas Ayu , Junaidah (Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul Mts Negeri 2 Bandar Lampung, jurnal, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2020)	Termasuk penelitian kualitatif , sama sama membahas metode pembelajaran yang diterapkan.	Peneitian terdahulu membahas metode pembelajaran dengan teknik <i>ability grouping</i> sedangkan peneliti membahas tentang metode <i>team grouping</i>	Konsep ability grouping peserta didik di MTsN 2 Bandar Lampung dalam membentuk kelas unggul berdasarkan pada prinsip persamaan dan perbedaan. Prinsip persamaan peserta didik dilihat dari beberapa hal, antara lain kemampuan, minat, bakat, potensi, dan lainnya. Sedangkan perbedaan peserta didik

				seperti jenis kelamin, kemampuan akademik, dan lainnya juga dijadikan dasar dalam pengelompokan sebagai pembeda antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.
5.	Fransiska Saadi (Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 02 Toho, Artikel, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013	Sama-sama penelitian kualitatif, dan juga membahas keefektivan atau efektivitas belajar peserta didik.	Penelitian terdahulu membahas efektivitas belajar peserta didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media tepat guna di kelas sedangkan penelitian dari peneliti membahas keefektivan belajar dengan metode belajar <i>team grouping</i> .	Rancangan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV telah dirancang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ Silabus dan Permendikan Nomor 41 Tahun 2007, Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, berlangsung lincer, disamping mengacu pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan

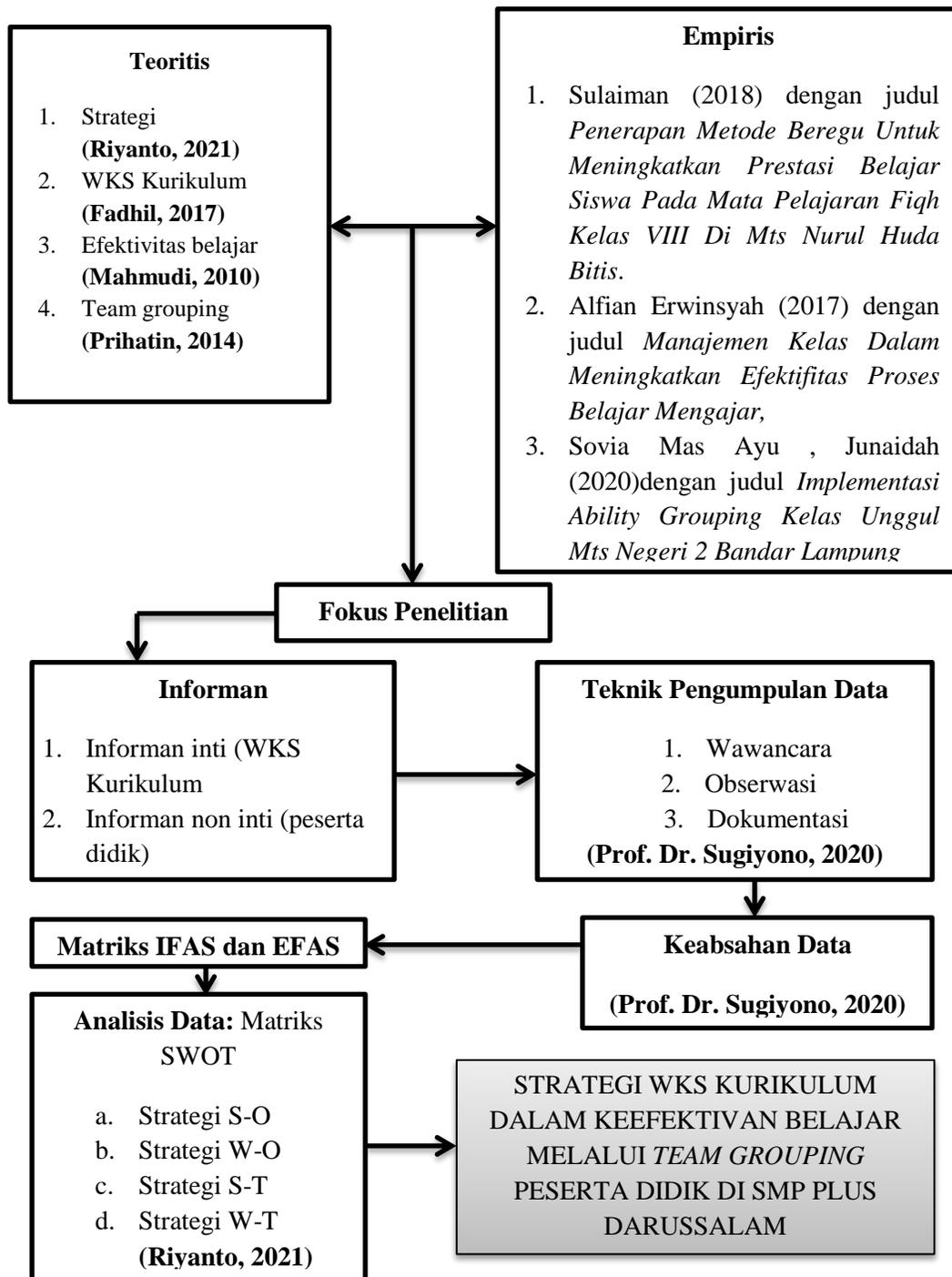
				Permen Nomor 41 Tahun 2005, pembelajaran berbasis kontekstual dimana peserta didik yang aktif belajar untuk mencari dan menemukan, mengolah, memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kelas.
--	--	--	--	---

Sumber : Data Olahan Peneliti, 02 Maret 2022

C. Alur Pikir Peneliti

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori tersebut berhubungan dengan berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2010). SMP Plus Darussalam dipilih guna menjadi objek penelitian ini karena merupakan sekolah pertama yang mengaplikasikan metode *Team grouping* peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini membahas tentang strategi wks kurikulum dalam keefektifan belajar melalui *team grouping* peserta didik di SMP Plus Darussalam. Dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT (yang mana akan menghasilkan empat strategi. Empat strategi tersebut adalah : 1) strategi S-O 2) strategi W-O 3) strategi S-T 4) strategi W-T. Strategi S-O (*Strengths-Opportunity*) adapun kombinasi yang dihasilkan adalah menggunakan kekuatan

untuk memanfaatkan peluang. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunity*) adapun kombinasi yang dihasilkan adalah Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Strategi S-T (*Strengths- Threats*) adapun kombinasi yang dihasilkan adalah Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*) adapun kombinasi yang dihasilkan Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.



Gambar 2.1 Alur Pikir Peneliti
(Sumber: Data diolah 2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang berusaha memberikan data-data secara sistematis dan juga cermat tentang suatu fakta serta sifat (populasi) tertentu. Sugiyono (2020:9) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alami, teknik pengumpulan datanyapun gabungan dari wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Menurut *Cresswell* dalam sugiyono (2020:5) penelitian kualitatif memiliki lima pendekatan yaitu studi naratif, etnografi, grounded, studi kasus, dan fenomenologis. Penelitian disini berupa studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yakni peneliti melakukan serangkaian kegiatan ilmiah secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi agar memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus adalah dikarenakan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, lebih menekankan pada proses serta dalam studi kasus fokus dalam mengembangkan deskripsi dan analisis mendalam tentang permasalahan yang sedang diteliti.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di unit sekolah SMP Plus Darusslam yang merupakan salah satu unit pendidikan sekolah yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Peneliti tertarik melaksanakan penelitian di SMP Plus Darusslam karena merupakan tempat PLP dari peneliti, sehingga peneliti sedikit banyak mengetahui apa yang terjadi di SMP Plus Darusslam termasuk dalam pengelompokan peserta didik.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti diharuskan berbaaur dan menyatu langsung dengan objek penelitian sehingga kehadiran peneliti tidak bisa diwakilkan atau digantikan oleh orang lain. Dengan demikian, peneliti dapat membangun keakraban dan tidak menjaga jarak dengan objek penelitian.

D. Informan Peneliti

Informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti berhubungan atau bersangkutan dengan kepala sekolah, WKS kurikulum, satu guru pengampu mapel SMP Plus Darussalam sebagai pelaksana metode belajar *team grouping* peserta didik, dan dua peserta didik sebagai subjek penelitian atau orang yang terlibat langsung dalam metode *team grouping* peserta didik.

E. Data Dan Sumber Data

Penelitian yang tengah diamati serta dilakukan yakni mengeksplorasi jenis data kualitatif yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data primer dan data sekunder adalah sumber data yang dilakukan dalam penelitian, seperti :

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui proses wawancara langsung dengan WKS kurikulum sebagai informan kunci terkait gambaran umum tentang strategi kurikulum yang ada dan observasi langsung di lembaga untuk mendapatkan data berupa kondisi nyata masalah penelitian.

Peneliti akan memperoleh data primer dari kepala sekolah, WKS Kurikulum, satu guru pengampu mapel serta dua orang peserta didik yang berhubungan dengan manajemen kurikulum. Selain itu peneliti juga melaksanakan observasi langsung di lembaga untuk mendapatkan data berupa kondisi nyata dalam masalah penelitian.

Data primer yang didapatkan untuk menunjang penelitian ini antara lain; (1) strategi WKS kurikulum dalam keefektivan belajar melalui *team grouping* (2) faktor penghambat terlaksananya metode *team grouping*.

Kemudian untuk mendapatkan data tersebut, maka peneliti membutuhkan beberapa responden, diantaranya WKS Kurikulum, serta dua orang peserta didik pada tiap angkatan.

b. Data sekunder

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui proses wawancara langsung dengan WKS kurikulum sebagai informan kunci terkait gambaran umum tentang strategi kurikulum yang ada dan observasi langsung di lembaga untuk mendapatkan data berupa kondisi nyata masalah penelitian.

Untuk mendapatkan data sekunder ini, peneliti mencari dokumen tentang metode pembelajaran *team grouping* peserta didik di SMP Plus Darussalam catatan dan dokumen yang berkaitan dengan strategi kurikulum dalam metode pembelajaran *team grouping* peserta didik melalui WKS Kurikulum serta dua peserta didik pada tiap angkatan. Adapun data yang akan didapatkan oleh peneliti diantaranya; (1) Sejarah berdirinya SMP Plus Darussalam (2) Profil SMP Plus Darussalam (3) Visi dan misi SMP Plus Darussalam (4) Data guru SMP Plus Darussalam.

Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Sugiono (2015:308) bahwasanya sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 309) menyatakan “Dalam penelitian

kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi”.

a. Wawancara

Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016 : 62): “Mengatakan wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap serta tatap muka”. Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dijalankan dengan mengadakan tatap muka dan tanya jawab langsung kepada informan/narasumber.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016 : 62) “Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Ini berarti peneliti telah menentukan fokus serta perumusan masalahnya”.

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana cara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi WKS kurikulum melalui metode belajar *team grouping* peserta didik menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

Pertanyaan wawancara digunakan sebagai pedoman peneliti dalam pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian Strategi Wks Kurikulum Dalam

Keefektivan Belajar Melalui *Team grouping* Peserta Didik Di SMP Plus Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022.

b. Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2020:106) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari keseluruhan ilmu pengetahuan. Melalui observasi peneliti dapat menemukan data mengenai fakta yang ada.

Dalam observasi peneliti selain berlaku sebagai pengamat yang dapat melakukan pengamatan terhadap keefektivan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *team grouping* peserta didik yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh peneliti, observasi juga digunakan untuk menggali data terkait dengan strategi yang dilakukan oleh WKS kurikulum dalam upaya meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Jadi metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dan situasi sesuai realita di SMP Plus Darussalam.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2020:124) menyatakan bahwa dokumentasi adalah tulisan, gambar, karya-karya monumental seseorang berupa gambar hidup, foto, sketsa, dan lain lain.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode dokumentasi yang digunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait efektifitas pembelajaran dengan metode *team grouping*., strategi yang dilakukan WKS kurikulum dalam keefektivan belajar siswa agar terus

meningkat, pengembangan kurikulum dan kesiswaan, penyusunan program kerja, dan lain sebagainya yang ada di SMP Plus Darussalam.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan model triangulasi yakni peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2020:125) menyatakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Saebani dalam Imron (2016 : 67) mengatakan bahwa ada empat macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya:

a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data. Disini peneliti melibatkan pembimbing sebagai pengamat sekaligus memeriksa hasil data-data yang peneliti kumpulkan.

c. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Hal ini dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi dan dokumentasi. Hal ini untuk membandingkan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk menguji hasil data yang telah dikumpulkan.

H. Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2020:130) analisis data merupakan proses mencari mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian dikelompokkan dalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting agar mendukung data pokok yang akan dipelajari, membuat penarikan kesimpulan sehingga data yang ada dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis IFAS

Menurut Riyanto (2021: 32) analisis IFAS adalah kesimpulan analisis dari berbagai faktor internal yang mempengaruhi keberlangsungan lembaga pendidikan.

Tabel 3.1
Mantriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

Faktor Internal	Keterangan
<i>Strenghts (S)</i>	Temuan data kekuatan pada lembaga pendidikan
<i>Weaknesses (W)</i>	Temuan data kelemahan pada lembaga pendidikan

(Sumber: Riyanto, 2021: 32)

2. Analisis EFAS

Menurut Riyanto (2021: 33) analisis EFAS adalah kesimpulan analisis dari berbagai faktor internal yang mempengaruhi keberlangsungan lembaga pendidikan.

Tabel 3.2
Mantriks EFAS (*Enternal Factors Analysis Summary*)

Faktor Internal	Keterangan
<i>Opportunity (O)</i>	Temuan data peluang pada lembaga pendidikan
<i>Threats (T)</i>	Temuan data ancaman pada lembaga pendidikan

(Sumber: Riyanto, 2021: 33)

3. Analisis SWOT

Menurut Riyanto (2021:61) analisis SWOT adalah alat bantu bagi manajer untuk menentukan strategi yang diambil organisasi berdasarkan kondisi internal dan eksternal yang tengah dimiliki organisasi saat ini.

Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi SMP Plus Darussalam sehingga nantinya dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Menurut Riyanto matrik ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi.

Tabel 3.3
Matriks SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan <i>(Strengths)</i>	Kelemahan <i>(Weaknesses)</i>
Peluang <i>(Opportunity)</i>	Strategi S-O Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman <i>(Threats)</i>	Strategi S-T Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

(Sumber: Riyanto, 2021: 62)

Keterangan tabel :

- a. Strategi S-O (*Strengths-Opportunity*) adapun kombinasi yang dihasilkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
- b. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunity*) adapun kombinasi yang dihasilkan adalah Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.

- c. Strategi S-T (*Strengths- Threats*) adapun kombinasi yang dihasilkan adalah Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- d. Strategi W-T (*Weaknesses- Threats*) adapun kombinasi yang dihasilkan Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Sejarah dari SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah lembaga pendidikan menengah pertama didalam pesantren Darussalam Blokagung yang berdiri sejak tahun 1994.

Awal berdirinya SMP Plus Darussalam adalah inisiatif Pengasuh Yayasan PP. Darussalam untuk mendirikan lembaga pendidikan menengah pertama yang berbeda dengan pendidikan menengah pertama konvensional lainnya, yaitu lembaga Pendidikan Menengah Pertama yang menghasilkan Lulusan yang multi talenta dengan tetap tidak meninggalkan makna seutuhnya alumni pesantren.

Maka pada tahun 1994 didirikan Sekolah Menengah Pertama yang diberi nama SMP Plus Darussalam, Plus mengandung makna lembaga pendidikan umum dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang juga dibekali dengan Pendidikan Diniyah Kepesantrenan yang merupakan binaan Kementrian Agama. Karena itulah SMP Plus Darussalam adalah Lembaga Pendidikan yang sangat beda pengelolaannya dengan Sekolah pada umumnya, apa lagi dikuatkan dengan terekrutnya SMP Plus Darussalam dalam salah satu SMP Berbasis Pesantren sejak tahun 2008 yang berada dibawah naungan dua departemen sekaligus yaitu Kemendiknas dan Kemenag, sehingga lebih

memperkokoh SMP Plus Darussalam secara manajemen pengelolaannya. Oleh sebab itu setiap siswa/santri di SMP Plus Darussalam wajib menetap didalam Pesantren dengan tanpa terkecuali dan bisa dikatakan SMP Plus Darussalam adalah satu-satunya lembaga pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam yang menerapkan sistem boarding School dalam pengelolaannya.

Dalam perkembangannya SMP Plus Darussalam memperluas manajemennya dengan membuka program kelas Unggulan, yang hingga saat ini telah memiliki dua program unggulan (sains dan tahfid) baik kelas putra maupun putri.

Program Sains lebih memprioritaskan kemampuan dalam ilmu matematik dan Ipa yang di afiliasikan dengan kemampuan Bahasa inggris dan IT. Begitupun dengan program Tahfid yang juga dibekali dengan kemampuan IT, dengan target Tahfid minimal 9 Juz Selama menempuh Pendidikan di SMP Plus Darussalam.

Tenaga SMP Plus Darussalam yang sebagian besar merupakan tenaga profesional dibidangnya yang telah mendapat pengakuan pemerintah dengan terbitnya Sertifikat Pendidik bagi sebagian besar Gurunya, juga latar belakang pendidikan yang dimiliki hampir keseluruhan adalah tamatan S.2, dan demi memperkokoh sistem pengelolaan SMP Plus Darussalam juga melengkapi kebutuhan sarana prasarana yang bisa dikatakan lengkap, dengan adanya Lab. TIK sejumlah 3 ruang dengan peralatan sebanyak 120 unit Komputer dengan spesifikasi Core i5, juga Lab IPA dan Lab Bahasa.

Adapun profil dari SMP Plus Darussalam yakni sebagai salah satu Sekolah Menengah Pertama Swasta dengan model Sekolah Standar Nasional (SSN) telah memperoleh akreditasi dengan nilai “A”, dengan NSS : 202052523170, NIS : 200470, dan NPSN : 20525573.

SMP Plus Darussalam merupakan salah satu lembaga/instansi pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung yang terletak di Jln. Ponpes Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Kecamatan Tegalsari memiliki luas wilayah 65,13 Km² yang dibagi 6 desa (Dasri, Karangmulyo, Karangdoro, Tegalsari, Tegalrejo, Tamansari).

Visi SMP Plus Darussalam adalah *Berakhlakul Karimah yang Unggul dalam Kopetensi Akademik, Teknologi, Life Skill*. SMP Plus Darussalam juga mempunyai Misi sebagai berikut:

1. Membudayakan Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari yang di Integrasikan Dengan Pendidikan Pesantren.
2. Mewujudkan Sistem Pembelajaran yang Inovatif dan Proposional.
3. Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Peserta Didik secara Optimal.

Dengan berkembangnya zaman, SMP Plus Darussalam juga terus berkembang yang semula mempunyai Program Unggulan dan Reguler saja, selanjutnya SMP Plus Darussalam membuka Program Unggulan Tahfidz yang ditempatkan di asrama khusus yaitu asrama Al-Aziziyah. Kesuksesan dan

berkembangnya SMP Plus Darussalam ini tidak lepas dari dukungan para tenaga kerja yang terlibat didalamnya, salah satunya adalah tenaga pendidik dan *staff*.

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Data tentang Strategi WKS Kurikulum dalam Keefektivan Belajar melalui *Team grouping* Peserta Didik di SMP Plus Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022

a. Latar belakang diadakannya pengelompokan belajar seperti *team grouping*

Kegiatan belajar seperti *team grouping* dilaksanakan sebagai upaya dari pihak sekolah agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif, dan dapat berjalan dengan kondusif. Beberapa alasan atau tujuan diadakannya *team grouping* didalam kelas yang dimana peserta didik terlibat langsung dalam hal ini terungkap melalui hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah SMP Plus Darussalam yakni bapak Muh. Ishaq.

“kegelisahan kita dalam rangka untuk kegiatan pembelajaran, kegiatan sekolah yang biasanya klasikal itu menurut sekolah kurang begitu maksimal dan akhirnya sekolah membuat trobosan-trobosan hingga terbentuklah kelompok-kelompok seperti itu. Dan diharapkan dengan dibentuknya hal seperti itu dapat memberikan kemudahan belajar bagi anak, tetapi memang semuanya harus bertahap sehingga jika hal ini kurang cocok kita akan cari lagi dan terus mencari sampai pada hasil yang diinginkan. (15Maret 2022)

Keterangan yang sama atas latar belakang diadakannya *team grouping* di SMP Plus Darussalam juga disampaikan oleh WKS Kurikulum bapak mukhafidhin,

“latar belakang di adakannya team grouping di kelas khususnya di SMP Plus Darussalam guna untuk memudahkan pembelajaran di dalam kelas dari setiap semua mata pelajaran itu nanti disamping secara kolektif secara kelompok atau individual kalau sudah ada team grouping tersebut nanti semua guru mapel bisa memberikan tugas sesuai kelompok tersebut tidak perlu membentuk lagi, hal tersebut untuk meminimalisir waktu agar tidak terbuang secara percuma. Kerena biasanya guru mapel itu masuk masih membentuk lagi malah menyita waktu. Dengan adanya sudah terbentuk perkelas itu tadi otomatis terbuat oleh semua mapel”. (15Maret 2022)

Keterangan yang sama atas latar belakang diadakannya *team grouping* di SMP Plus Darussalam juga disampaikan oleh salah satu guru di SMP Plus Darussalam yang mengampu pelajaran IPA yakni ibu Imroatun.

“saya rasa dengan dibentuknya team grouping di dalam kelas sendiri untuk memudahkan saya khususnya sebagai guru dalam mengefisienkan waktu, jadi dengan adanya hal tersebut guru disini tidak harus membuat kelompok lagi, karena sudah dibuatkan dari pihak kurikulum sendiri”. (15Maret 2022)

b. Yang terlibat dalam *team grouping* peserta didik

Pembentukan *team grouping* peserta didik di SMP Plus Darussalam sendiri dilaksanakan atau melibatkan semua siswa tanpa terkecuali, baik itu unggulan atau reguler sebagaimana yang disampaikan oleh WKS Kurikulum SMP Plus Darussalam yakni bapak Mukhafidzin.

“yang terlibat dalam pengelompokan team grouping ini nanti satu pengurus kelas dan wali kelas juga pengampu mapel atau guru mapel baik itu unggulan atau reguler. Mengapa wali kelas dan guru mapel dilibatkan karena nantinya agar mereka tahu tentang kelompok belajar seperti ini, karena dari sayapun sebagai WKS Kesiswaan juga akan meng-sher tentang kelompok belajar tersebut”. (15Maret 2022)

Keterangan yang sama tentang penglibatan atau objek diadakannya *team grouping* di SMP Plus Darussalam juga disampaikan oleh salah satu guru di SMP Plus Darussalam yang mengampu pelajaran IPA yakni ibu Imroatun.

“menurut saya yang terlibat dalam pengelompokan belajar ini adalah dari anak-anak sendiri, termasuk juga saya sebagai guru yang memantau langsung tentang bagaimana anak belajar entah dalam berkelompok atau tidak, dan untuk wali kelas sendiri saya rasa juga tahu tentang hal ini karena mereka juga sebagai orang tua ketika disekolah. Dan pengelompokan ini pun juga diterapkan dalam kelas unggulan dan reguler tanpa terkecuali”. (15Maret 2022).



Gambar 4.1 pembelajaran *team grouping* di dalam kelas
(Sumber : Data Olahan Peneliti, 09 Maret 2022)

c. Strategi yang dilakukan agar kegiatan *team grouping* berjalan lancar dan efektif

Strategi dalam lembaga merupakan hal yang kompleks karena mencakup banyak hal yang terus berkaitan terutama dalam upaya untuk mencetak peserta didik yang berkeaitas. Adapun strategi agar kegiatan *team grouping* peserta didik berjalan dengan efektif adalah dengan diadakannya himbauan pada wali kelas atau guru mapel untuk melakukan model ini karena dapat menghemat waktu dan tidak akan terbuang dengan sia-sia. Hal seperti itu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Plus Darussalam yakni bapak Muh. Ishaq.

“menurut pengamatan saya kegiatan team grouping ini sudah cukup efektif, namun untuk lebih terlihat keefektifannya itu dikelas unggul, mungkin kalau untuk kelas reguler masih memerlukan proses agar bisa sama-sama efektifnya seperti kelas unggulan, tetapi semua itu bertahap. Kalau untuk strateginya sendiri, kita coba sosialisasikan kepada guru mapel, agar mencoba metode ini dengan harapan agar pembelajaran lebih efektif”. (15Maret 2022)

Senada dengan jawaban dari WKS Kurikulum SMP Plus Darussalam yakni bapak Mukhafidzin.

“kita bekerja sama dengan pihak semua pengampu mapel, jika ada jam dikelas tersebut bisa memanfaatkan team grouping tersebut guna untuk memudahkan proses belajar mengajar baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas karena sekarang ini ada dari pihak pengampu mapel ingin melaksanakan pelajaran diruang terbuka bisa dipakai untuk kelompok sebagaimanahalnya dihalaman, atau diruang-ruang yang luas itu dapat digunakan”. (15Maret 2022)

d. Solusi untuk mengatasi hal yang menghambat kegiatan team grouping

Solusi yang dilakukan oleh sebuah lembaga merupakan sebuah usaha atau antisipasi yang difungsikan guna mencari jalan keluar dari adanya kendala yang muncul dalam kegiatan yang sudah direncanakan. Mengenai solusi yang dilakukan SMP Plus Darussalam guna mengatasi kendala yang ada bisa diketahui dari pernyataan WKS Kurikulum SMP Plus Darussalam yakni bapak Mukhafidzin.

“solusinya sendiri adalah tiap anak dalam kelompok ersebt ketika mengerjakan tugas nilainya bisa saja berbeda-beda, karena kita melihat siapa yang sungguhan mengerjakan atau hanya sekedar main-main dalam pelajaran. Jadi biasanya yang aktif dalam kelompok tersebut nilainya lebih tinggi dari teman-temannya, tapi sebelumnya kita himbau dahulu dengan konsekuensi jika mereka tidak bersungguh-sungguh mengerjakan maka nantinya mereka akan mendapatkan nilai yang kecil. Sedangkan yang aktif mendapat nilai yang besar. Sehingga mereka akan merasa bersaing dan mencoba untuk mendapat nilai yang tinggi meskipun dalam kelompok”. (15Maret 2022)

Keterangan yang sama tentang solusi untuk menghambat diadakannya team grouping di SMP Plus Darussalam juga disampaikan oleh salah satu guru di SMP Plus Darussalam yang mengampu pelajaran IPA yakni ibu Imroatun.

“menurut ibu sendiri untuk mengatasi hal yang menjadi penghambat seperti anak-anak yang seharusnya mengerjakan malah tidak ikut mengerjakan, nilainya itu akan beda. Karena ibu

juga ikut memantau langsung jadi ibu tahu mana yang sungguh-sungguh mengerjakan atau tidak”. (15Maret 2022)

Keterangan yang sama tentang solusi untuk menghambat diadakannya *team grouping* di SMP Plus Darussalam juga disampaikan oleh peserta didik yakni Siti Aisah Masrobathin dan Serli Lusi Putpitasari.

“biasanya memang ketika belajar kelompok dan melakukan tugas memang nilainya kadang berbeda, trus guru-guru juga mengecek dari giatnya kita belajar atu mengerjakan tugas. Kadang juga temen-temen berusaha untuk bersaing karena ingin apat niai besar”. (15Maret 2022)

e. Susunan pembentukan *team grouping*

Susunan pembentukan adalah sesuatu yang sudah diatur dengan baik dalam suatu organisasi atau lembaga agar kegiatan atau acara yang akan dilakukan berjalan dengan lancar, dan untuk susunan *team grouping* sendiri itu berdasarkan dengan kebijakan dari kelas masing-masing akan dibuat seperti apa karena hal tersebut juga berpengaruh untuk kenyamanan peserta didik ketika melaksanakan *team grouping*. Hal tersebut itu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh WKS Kurikulum SMP Plus Darussalam yakni bapak Mukhafidzin.

“untuk susunan kelompoknya sendiri itu berbeda-beda karena yang dari kelas sendiri ada yang meminta sesuai absen, ada juga yang meminta sesuai urutan bangku, berarti kita tidak menekan pada anak, kita serahkan pada peserta didik enaknya bagaimana”. (15Maret 2022)

f. Pengaruh *team grouping* dalam tingkah laku ketika pembelajaran

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (benda atau orang) yang dalam hal ini ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Begitu juga dalam *team grouping* ini juga berpengaruh dalam tingkah laku peserta didik, dalam artian dengan pengelompokan ini peserta didik diajarkan agar lebih disiplin dan tanggung jawab atas kelompoknya sendiri. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh WKS Kurikulum SMP Plus Darussalam yakni bapak Mukhafidzin.

“menurut pengamatan saya pembentukan team grouping ini sangat berpengaruh karena mereka bisa bekerja sama dan bergotong royong dalam menyelesaikan tugas atau masalah. Misalnya ada yang bertugas membaca, menulis dan juga menyelesaikan masalah. Selain itu mereka secara langsung dilatih untuk bertanggung jawab dalam kelompok, dan juga disiplin dalam menyelesaikan tugas. Karena disini guru mapel juga ikut memantau dalam setiap pelajaran yang menggunakan metode team grouping”. (15Maret 2022)

Pernyataan tersebut juga searah dengan pernyataan dari salah satu guru di SMP Plus Darussalam yang mengampu pelajaran IPA yakni ibu Imroatun.

“kalau untuk pengelompokan anak-anak sudah bertanggung jawab dalam kelompoknya. Karena dalam pelajaran saya meskipun ini tugas kelompok tapi anak-anak juga wajib mengumpulkan atau mempunyai tugas secara individu. Jadi meskipun tidak sama-sama nantinya ketika belajar di pondok karenakan kadang beda asrama jadi tugas tadi masih bisa dibaca dan dipelajari”. (15Maret 2022)

2. Data tentang Penghambat Terlaksananya Metode *Team grouping* Peserta Didik Di SMP Plus Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Hal-hal yang mendukung dan yang menghambat diadakannya *team grouping* di SMP Plus Darussalam meliputi faktor pendukungnya yaitu karena *team grouping* tersebut dari program sekolah. Hal seperti itu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Plus Darussalam yakni bapak Muh. Ishaq.

“hal pendukungnya ya karena ini salah satu program dari sekolah yang berusaha untuk memberikan cara yang terbaik untuk belajar anak, dan untuk penghambatnya sendiri kadang masih ada guru-guru yang kurang memahami dalam pembuatan kelompok, jadi pemahaman yang tidak merata serta kendala waktu, karena sekolah dibagi secara sesiputra dan putri”. (15Maret 2022)

Selaras dengan jawaban dari WKS Kurikulum SMP Plus Darussalam yakni bapak Mukhafidzin.

*“hal pendukung disini yaitu karena ini dari program sekolah karena sekarang ini mulai sudah disosialisasikan dari dinas pemerintah ada sistem atau program merdeka belajar yang akan diterapkan oleh sekolah, dengan adanya kelompok ini nanti meskipun pembelajarannya di dalam kelas atau diluar kelas itu dapat dipakai. Untuk kendalanya sendiri dari peserta didik yang mungkin lebih atau terlalu bergantung pada teman-teman mereka dalam *team grouping* tersebut, sehingga cara belajar atau keinginan mereka untuk menyelesaikan tugas selalu dianggap remeh dan malah kadang memanfaatkan teman yang bisa.* (15Maret 2022)

Keterangan yang sama tentang hal yang mendukung dan menghambat diadakannya *team grouping* di SMP Plus Darussalam juga disampaikan oleh salah satu guru di SMP Plus Darussalam yang mengampu pelajaran IPA yakni ibu Imroatun.

“untuk pendukungnya sendiri ini karena memang dari sekolah atau program sekolah dan untuk penghambatnya sendiri kadang anak-anak itu lebih cenderung memanfaatkan temannya, dalam artian malas untuk mengerjakan sendiri. Sikap seperti itu yang menurut saya harus dihilangkan dari anak-anak”. (15Maret 2022)

Keterangan yang sama tentang hal yang mendukung dan menghambat diadakannya *team grouping* di SMP Plus Darussalam juga disampaikan oleh peserta didik yakni Siti Aisah Masrobathin dan Serli Lusi Putpitasari.

“pengambatnya itu biasanya yang berfikir dalam kelompok itu hanya beberapa orang saja, misalkan ada 6 orang dalam kelompok tersebut tapi yang berfikir hanya 3 sementara yang lain hanya menganggur dan tidak melakukan apa-apa”. (15Maret 2022)

Hasil yang dapat diambil dari beberapa wawancara yang telah dilakukan guna menjawab strategi dalam mengaktifkan pembelajaran melalui *team grouping* di SMP Plus Darussalam yaitu :

- 1.) Latar belakang diadakannya pengelompokan belajar seperti *team grouping* yakni sebagai upaya dari pihak sekolah agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif, dan dapat berjalan dengan kondusif.

- 2.) Adapun yang terlibat dalam membentuk team grouping adalah wali kelas, guru pengampu mata pelajaran, dan peserta didik sendiri baik unggulan atau reguler.
- 3.) Terkait strategi yang dilakukan untuk mengefektifkan kegiatan team grouping adalah dengan diadakannya himbauan pada wali kelas atau guru mapel untuk melakukan metode ini karena dapat menghemat waktu dan tidak akan terbuang dengan sia-sia.
- 4.) Adapun hal yang mendukung program ini adalah program dari sekolah itu sendiri, dan juga sudah disosialisasikan oleh pemerintah tentang program merdeka belajar, jadi dirasa program team grouping ini dapat dilakukan di dalam kelas atau luar kelas. Sedangkan untuk penghambatnya sendiri adalah adanya beberapa siswa yang terkesan memanfaatkan teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberi oleh guru, dan kurangnya pemahaman dari guru mapel tentang kegiatan team grouping.
- 5.) Adapun solusi yang diambil dari penghambat yang telah terjadi adalah dengan lebih memantau lagi dalam pembelajarannya dan memberikan nilai yang lebih tinggi untuk peserta didik yang mengajarkan tugas dengan sungguh-sungguh, sedangkan untuk yang tidak akan mendapatkan nilai yang kecil dari teman kelompoknya yang lain.

- 6.) Adapun susunan pembentukan kelompok selain pembentukan kelompok dari WKS Kurikulum sendiri, juga diserahkan kepada kelas, baik itu menurut absen ataupun urutan bangku.
- 7.) Adapun pengaruh team grouping dalam tingkah laku peserta didik adalah mereka bisa bergotong-royong dalam menyelesaikan tugas, disiplin dan bertanggung jawab atas kelompoknya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. STRATEGI WKS KURIKULUM DALAM KEEFEKTIVAN BELAJAR MELALUI TEAM GROUPING PESERTA DIDIK

Langkah yang dilakukan guna mengetahui strategi yang digunakan WKS Kurikulum untuk mengetahui keefektivan belajar peserta didik melalui team grouping yakni dengan cara mencari tahu faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh SMP Plus Darussalam model team grouping yaitu : melalui matriks IFAS, EFAS dan Analisis SWOT. Seperti yang dikatakan oleh Riyanto (2021: 25) analisi SWOT merupakan kerangka kerja yang sederhana namun memiliki manfaat yang besar untuk mengidentifikasi kekuatan organisasi, memperbaiki kelemahan, meminimalkan ancaman, dan memanfaatkan peluang organisasi melalui hasil identifikasi faktor internal dan eksternal melalui matriks IFAS dan EFAS. Berikut ini adalah matriks IFAS, EFAS dan SWOT dilengkapi dengan pembahasannya :

1. IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)
 - a. Faktor internal yang dimiliki oleh SMP Plus Darussalam dapat diketahui melalui matriks IFAS berikut :

Tabel 5.1
Matriks IFAS

Faktor Internal	Keterangan
<i>Strenghts (S)</i>	1. Peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan cepat karena dilakukan secara

	berkelompok 2. Peserta didik diajari untuk lebih disiplin dalam berkelompok 3. Peserta didik dituntut untuk gotong-royong dalam menyelesaikan tugas secara bersama 4. Ketua kelompok dituntut untuk lebih bertanggung jawab atas kelompoknya 5. Jika ada peserta didik yang tidak paham teman kelompok bisa mengajari
<i>Weaknesses (W)</i>	1. Kegiatan seperti team grouping masih terbilang jarang dilakukan 2. Adanya siswa yang kurang serius, dan terkadang malah memanfaatkan teman sekelompoknya 3. Terkadang ada beberapa guru yang kurang memantau peserta didik dalam belajar dengan menggunakan metode team grouping

Sumber : Data Olahan Peneliti, 15 Maret 2022

b. Deskripsi dari matriks IFAS sebagai berikut :

1) Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan yang dimaksud adalah segala keunggulan yang memang dimiliki SMP Plus Darussalam dalam model pembelajaran team grouping, dengan keunggulan yang dimiliki maka organisasi atau pihak sekolah dapat dengan mudah dalam mengembangkan model pembelajaran tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran yang jelas. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Riyanto (2021:26) bahwa kompetensi inti berkaitan dengan kekuatan yang dimiliki organisasi yang akan memberikan keunggulan bersaing serta memberikan kontribusi terhadap nilai organisasi.. Kekuatan tersebut terdiri dari :

a) Peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan cepat karena dilakukan secara berkelompok.

Mereka dapat menyelesaikan tugas atau masalah dengan cara membagi tugas misalkan ada yang bertugas membaca, menulis, mencari rumus atau jawaban, dan dapat mengeceknya kembali secara bersama-sama. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Supriono (2014:1) yakni pembelajaran yang baik atau efektif dapat memudahkan para peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

b) Peserta didik diajari untuk lebih disiplin dalam berkelompok.

Dalam artian mereka disiplin dalam misalkan mengumpulkan tugas, segera menyelesaikan tugas atau bagian yang telah dibagi dalam kelompok. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Soesmosasmito dan Trianto (2009:20) bahwa standar tingkah laku mengerjakan tugas yang tinggi antar peserta didik juga termasuk syarat utama pembelajaran yang efektif.

c) Peserta didik dituntut untuk gotong-royong dalam menyelesaikan tugas secara bersama.

Gotong-royong disini dapat dijabarkan bahwa mereka saling bekerja sama, untuk menyelesaikan tugas atau suatu masalah, engan bagian yang sudah ditentukan. Namun, meskipun tugas yang menjadi bagiannya sudah selesai dikerjakan peserta

didik dapat membantu temannya yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini merupakan salah satu dari syarat utama dalam pembelajaran yang efektif menurut Soesmosasmito dan Trianto (2009:20) yaitu mengembangkan suasana belajar yang akrab, positif dan struktur kelas yang mendukung.

- d) Ketua kelompok dituntut untuk lebih bertanggung jawab atas kelompoknya.

Ketua kelompok adalah kepala dalam pengelompokan belajar team grouping ini, kepala kelompok dituntut untuk tanggung jawab kepada keadaan kelompoknya dalam menyelesaikan tugas. Sukses atau tidaknya suatu kelompok tergantung dari kepala kelompoknya. Namun anggota yang lainnyapun dituntut untuk tetap bertanggung jawab atas tugas yang telah dibagikan kepada masing-masing peserta didik. sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soesmosasmito dan Trianto (2009:20) yaitu mengembangkan suasana belajar yang akrab, positif dan struktur kelas yang mendukung.

- e) Jika ada peserta didik yang tidak paham teman kelompok bisa mengajari.

Teman dalam kelompok belajar bisa mengajari teman yang kurang paham dikarenakan biasanya ada peserta didik yang tidak paham ketika diterangkan oleh guru, namun ketika

telah diajarkan oleh teman seumurannya menjadi paham, jadi harapannya dalam pembentukan team grouping ini semua peserta didik dapat memahami dan menyelesaikan tugas dalam pelajaran dengan mudah. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Prihatin (2014:71) bahwa model pembelajaran team grouping bertujuan membantu peserta didik dalam pembelajaran agar lebih paham dan mengerti ketika dikelompokkan dengan teman sebayanya, serta dapat menambah solidaritas antar sesama anggota dalam kelompok tersebut.

2) Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan yang dimaksud merupakan keterbatasan yang ada dan dimiliki oleh SMP Plus Darussalam dalam model pembelajaran team grouping. Kelemahan yang berhasil diidentifikasi memberikan kesempatan pada sekolah untuk membalikkan keadaan menjadi lebih baik. Sesuai dengan pernyataan dari Riyanto (2021:26) bahwa identifikasi kelemahan organisasi bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Kelemahan tersebut terdiri dari :

a) Kegiatan seperti team grouping masih terbilang jarang dilakukan.

Dalam artian kegiatan seperti ini hanya dilakukan pada mata pelajaran yang memang membutuhkan penyelesaian tugas atau masalahnya secara bersama-sama. Jadi tidak selalu dipakai dalam kegiatan pembelajaran. hal terserbut selaras dengan

pernyataan dari Prihatin (2014:70-71) Dimana peserta didik pada masing-masing kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan hanya dapat menyelesaikan tugas dikerjakan secara bersama atau kelompok.

- b) Adanya siswa yang kurang serius, dan terkadang malah memanfaatkan teman sekelompoknya.

Hal seperti ini biasanya sering terjadi, yakni adanya kemalasan pada siswa untuk menyelesaikan tugas dan malah memanfaatkan temannya untuk menyelesaikan tugas yang tidak seharusnya dikerjakan oleh temannya tersebut. Hal ini selaras dengan syarat utama pembelajaran yang efektif adalah dapat mengembangkan suasana belajar yang akrab, positif dan struktur kelas yang mendukung, jika syarat tersebut belum terpenuhi maka belum dapat dikatakan efektif Soesmosasmito dan Trianto (2009:20).

- c) Terkadang ada beberapa guru yang kurang memantau peserta didik dalam belajar dengan menggunakan metode team grouping.

Dalam hal ini biasanya ada saja guru yang ketika memberikan tugas secara kelompok setelah memberikan pada kelompok tersebut guru meninggalkan kelas dan kelompok tersebut hanya ditanggung jawabkan pada ketua kelompok saja. Gurupun hanya ingin menerima tugas yang sudah jadi, tanpa

mengetahui apakah peserta didik bekerjasama dalam menyelesaikan tugasnya atau hanya salah satu pihak saja. Hal tersebut selaras dengan faktor-faktor dalam efektivitas pembelajaran yakni kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode atau model pembelajaran juga berpengaruh dalam efektivitas belajar peserta didik (Hasan,2008:42).

Langkah yang dipilih untuk mengetahui faktor eksternal yang dimiliki oleh SMP Plus Darussalam model team grouping yaitu: melalui matriks EFAS yang meliputi peluang dan ancaman dengan tabel dan penjabaran sebagai berikut :

2. EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*)

- a. Faktor internal yang dimiliki oleh SMP Plus Darussalam dapat diketahui melalui matriks EFAS berikut :

Tabel 5.2
Matriks EFAS

Faktor Eksternal	Keterangan
<i>Treaths (T)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika peserta didik yang tidak bisa tidak mau berusaha sendiri atau bertanya maka dia tidak akan paham dengan pelajaran 2. Jika team grouping tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh peserta didik maka tidak akan berjalan lancar
<i>Opportunities (O)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan komunikasi yang baik antar peserta didik kegiatan team grouping dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan sehingga peserta didik yang tidak bisa menjadi bisa karena teman sejawat 2. Waktu untuk belajar lebih banyak karena telah terbentuknya kelompok sebelumnya sehingga lebih efektif

	3. Dapat terciptanya rasa kekeluargaan dalam kelompok, sehingga mudah dalam menyelesaikan masalah
--	---

Sumber : Data Olahan Peneliti, 15 Maret 2022

b. Deskripsi dari matriks EFAS sebagai berikut :

1) Peluang (*Oppotunities*)

Peluang merupakan faktor eksternal yang harus dikenali oleh organisasi atau sekolah dalam membuat suatu program, sehingga perlu dilakukan analisis dan dan telusuri potensi peluang yang ada dan berdampak pada organisasi. Hal tersebut selaras dengan Riyanto (2021:27) yang menyatakan bahwa dengan menenali peluang yang ada dapat menjadi dasar untuk menyusun rencana pertumbuhan strategi organisasi berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi. Peluang yang dapat dimanfaatkan SMP Plus Darussalam untuk mencapai target adalah :

a) Dengan komunikasi yang baik antar peserta didik kegiatan team grouping dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan sehingga peserta didik yang tidak bisa menjadi bisa karena teman sejawat.

Komunikasi yang baik disini bertujuan agar peserta didik lebih nyaman dan dapat berfikir dengan baik dikarenakan suasana yang baik, dan menyenangkan karena kelompok yang terbentukpun memberikan rasa nyaman pada peserta didik. Hal

ini selaras dengan syarat utama pembelajaran yang efektif adalah dapat mengembangkan suasana belajar yang akrab, positif dan struktur kelas yang mendukung Soesmosasmito dan Trianto (2009:20).

- b) Waktu untuk belajar lebih banyak karena telah terbentuknya kelompok sebelumnya sehingga lebih efektif.

Jadi ketika masuk kelas kelompok ini sudah dibagi oleh WKS Kurikulum sendiri sehingga guru bisa langsung memberitahukan kepada peserta didik tanpa membutuhkan waktu yang lama untuk membentuknya lagi, jadi waktu bisa digunakan untuk langsung mengerjakan tugas. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Supriono (2014:1) bahwa pembelajaran yang efektif dapat memudahkan para peserta didik.

- c) Dapat terciptanya rasa kekeluargaan dalam kelompok, sehingga mudah dalam menyelesaikan masalah.

Dengan adanya rasa kekeluargaan, peserta didik tidak akan merasa canggung dalam menyelesaikan tugas, entah itu untuk saling bertanya atau mengajari. Hal ini selaras dengan syarat utama pembelajaran yang efektif adalah dapat mengembangkan suasana belajar yang akrab, positif dan struktur kelas yang mendukung Soesmosasmito dan Trianto (2009:20).

2) Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan faktor eksternal yang membawa dampak negatif bagi organisasi. Mengenali dan menganalisis kemungkinan ancaman yang dihadapi organisasi, akan memudahkan sekolah dalam melakukan perubahan yang diperlukan pada model pembelajaran team grouping. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Riyanto (2021:27) bahwa jika dalam organisasi tersebut mengenal dan menganalisis ancaman dengan baik maka akan mempermudah manajemen organisasi untuk melakukan perubahan yang diperlukan atau tidak diperlukan. Ancaman SMP Plus Darussalam dalam taem grouping sebagai berikut :

- a) Jika peserta didik yang tidak bisa tidak mau berusaha sendiri atau bertanya maka dia tidak akan paham dengan pelajaran.

Dalam artian dalam team grouping disini dituntut untuk bekerja sama, jika ada peserta didik yang tidak mau untuk berkelompok maka pada akhirnya dia akan merasa kesusahan sendiri. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Prihatin (2014:71) bahwa team grouping peserta didik bertujuan untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran agar lebih paham dan mengerti ketika mereka dikelompokkan dengan teman sebaya.

b) Jika team grouping tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh peserta didik maka tidak akan berjalan lancar.

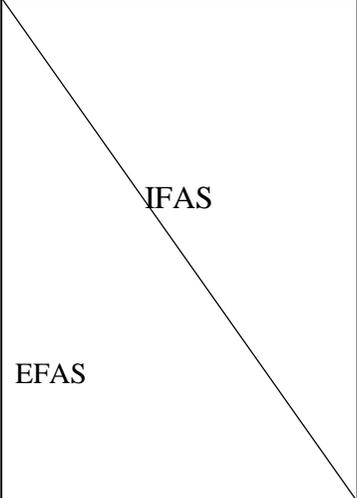
Team grouping disini selain dari WKS Kurikulum sendiri yang membuat, para peserta didik juga bisa membentuk kelompok sendiri entah itu berdasarkan urutan bangku ataupun absen. Dengan harapan para peserta didik merasa nyaman dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Supriono (2014:1) bahwa pembelajaran yang efektif dapat memudahkan para peserta didik.

Setelah mengetahui matriks IFAS dan EFAS maka langkah selanjutnya yaitu membuat matriks SWOT dengan menggunakan empat alternatif.

3. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*)

a. Analisis SWOT dapat diketahui dari matriks berikut:

Tabel 5.3
Analisis SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan cepat karena dilakukan secara berkelompok 2. Peserta didik diajari untuk lebih disiplin dalam berkelompok 3. Peserta didik dituntut untuk gotong-royong dalam menyelesaikan tugas secara bersama	1. Kegiatan seperti team grouping masih terbilang jarang dilakukan 2. Adanya siswa yang kurang serius, dan terkadang malah memanfaatkan teman sekelompoknya 3. Terkadang ada beberapa guru yang kurang memantau

	<p>4. Ketua kelompok dituntut untuk lebih bertanggung jawab atas kelompoknya</p> <p>5. Jika ada peserta didik yang tidak paham teman kelompok bisa mengajari</p>	peserta didik dalam belajar dengan menggunakan metode team grouping
Peluang (O)	Kekuatan (S) – Peluang (O)	Kelemahan (W)–Peluang (O)
<p>1. Dengan komunikasi yang baik antar peserta didik kegiatan team grouping dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan sehingga peserta didik yang tidak bisa menjadi bisa karena teman sejawat</p> <p>2. Waktu untuk belajar lebih banyak karena telah terbentuknya kelompok sebelumnya sehingga lebih efektif</p> <p>3. Dapat terciptanya rasa kekeluargaan dalam kelompok, sehingga mudah dalam menyelesaikan masalah</p>	<p>1. Dengan komunikasi yang baik peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan cepat</p> <p>2. Team grouping yang disiplin, gotong-royong dan tanggung jawab dapat memberikan hasil yang maksimal dalam kelompok</p>	<p>1. Adanya sosialisasi dari pihak kurikulum agar guru lebih memperhatikan peserta didik ketika kegiatan grouping berlangsung</p> <p>2. Adanya bimbingan langsung dari guru terhadap peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam kegiatan team grouping</p>
Ancaman (T)	Kekuatan (S) – Ancaman (T)	Kelemahan (W) - Ancaman (T)
<p>1. Jika peserta didik yang tidak bisa tidak mau berusaha sendiri maka dia tidak akan paham dengan pelajaran</p> <p>2. Jika team grouping tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh peserta didik maka tidak akan berjalan lancar</p>	<p>1. Dengan adanya ketua kelompok, maka diharapkan dapat bertanggung jawab atas bisa tidaknya anggota kelompoknya</p> <p>2. Setiap kelompok diharapkan dapat membuat suasana dalam kelompok nyaman agar KBM bisa berjalan</p>	<p>1. Mempertahankan sikap tanggung jawab, gotong royong dan disiplin dalam team grouping</p> <p>2. Mempertahankan komunikasi yang baik antar peserta didik dalam kelompok team grouping</p>

	dengan lancar.	
--	----------------	--

Sumber : Data Olahan Peneliti, 15 Maret 2022

b. Deskripsi dari matriks SWOT sebagai berikut :

Penerapan menggunakan matriks SWOT, yang menghasilkan empat kemungkinan alternatif yang dimiliki oleh SMP Plus Darussalam dalam metode team grouping yakni strategi S-O (*Strengths-Opportunities*), strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*), strategi S-T (*Strengths-Treaths*), strategi W-T (*Weaknesses-Treaths*).hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh riyanto (2021:62) bahwa dengan penerapan menggunakan matriks SWOT dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif, penjabaran sebagai berikut :

1) Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*)

Memanfaatkan kekuatan atas peluang yang telah diidentifikasi. Organisasi yang memiliki posisi ini menunjukkan bahwa organisasi tersebut dalam kondisi prima dan sangat baik. Selaras dengan pendapat dari Riyanto (2021:62) yakni organisasi memiliki keunggulan untuk bersaing dan memiliki peluang untuk mengembangkan organisasinya, sehingga kesempatan tersebut harus dimaksimalkan untuk mencapai tujuan. Berikut ini adalah strategi dan penjabarannya :

a) Dengan komunikasi yang baik peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan cepat.

Dalam artian jika komunikasi antar peserta didik berjalan dengan baik, mereka dengan mudah dan dapat dengan cepat menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik akan saling bekerja sama dan berusaha untuk menyelesaikan tanggung jawab yang diembannya. Hal ini selaras dengan syarat utama pembelajaran yang efektif adalah dapat mengembangkan suasana belajar yang akrab, positif dan struktur kelas yang mendukung Soesmosasmito dan Trianto (2009:20).

b) *Team grouping* yang disiplin, gotong-royong dan tanggung jawab dapat memberikan hasil yang maksimal dalam kelompok.

Artinya *team grouping* disini secara tidak langsung memberikan dampak baik bagi tingkah laku peserta didik, sehingga hasil yang didapatkan maksimal. Hal ini merupakan salah satu dari syarat utama dalam pembelajaran yang efektif menurut Soesmosasmito dan Trianto (2009:20) yaitu mengembangkan suasana belajar yang akrab, positif dan struktur kelas yang mendukung.

2) Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*)

Meminimalkan kelemahan guna memanfaatkan peluang. Strategi ini digunakan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan

memanfaatkan peluang eksternal yang dimiliki (Riyanto,2021:63).

Berikut ini adalah strategi dan penjabarannya :

- a) Adanya sosialisasi dari pihak kurikulum agar guru lebih memperhatikan peserta didik ketika kegiatan *grouping* berlangsung.

Sosialisasi dilakukan untuk memberi pemahaman pada setiap guru mapel, agar mereka lebih memahami dan tahu bagaimana cara mengaplikasikan metode *team grouping* tersebut dengan baik dan tetap memantau aktifitas peserta didik dalam pembelajaran agar hasil yang didapatkan dapat sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Fadhil (2017:215) bahwa dalam pengembangan kurikulum, pihak dari kurikulum sendiri melakukan atau mengadakan penataran pada guru atau dosen untuk pengembangan dari kurikulum itu sendiri.

- b) Adanya bimbingan langsung dari guru terhadap peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam kegiatan *team grouping*.

Bimbingan langsung dari guru disini bertujuan agar peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dapat diberi arahan atau bimbingan tentang bagaimana pentingnya peserta didik untuk lebih serius lagi dalam pembelajaran, karena hal tersebut akan dapat berdampak

buruk untuk kelangsungan pembelajaran peserta didik sendiri. Misalnya: mereka akan kesulitan ketika ada ulangan atau ujian dikarenakan mereka sendiri yang tidak paham tentang tugas yang diberikan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Hasan (2008:42) mengenai faktor-faktor keefektivan belajar yang salah satunya meliputi kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode atau model pembelajaran.

3) Strategi S-T (*Strengths-Treaths*)

Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan guna mengatasi ancaman. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Riyanto (2021:63) bahwa strategi S-T (*Strengths-Treaths*) menggunakan kekuatan organisasi untuk menghindari atau mengurangi adanya ancaman eksternal. Berikut ini adalah strategi dan penjabarannya :

- a) Dengan adanya ketua kelompok, maka diharapkan dapat bertanggung jawab atas bisa tidaknya anggota kelompoknya.

Ketua kelompok disini yang bertugas mengatur berjalan atau tidaknya kelompok belajar *team grouping* tersebut. Dalam artian sebagai ketua kelompok memiliki tanggung jawab yang lebih untuk memimpin tidak hanya diri sendiri tetapi juga kelompok yang dipimpinya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Hidayat (2011:5) bahwa manajemen adalah

sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumber organisasi lainnya.

- b) Setiap kelompok diharapkan dapat membuat suasana dalam kelompok nyaman agar KBM bisa berjalan dengan lancar.

Karena selain pembentukan kelompok dari WKS Kurikulum, kelas tersebut juga bisa membuat kelompok sendiri agar suasana dalam kelompok tersebut berjalan dengan lancar dan nyaman, sehingga dalam menyelesaikan tugas pun dapat dengan fokus dan dengan hasil yang memuaskan. Hal ini merupakan salah satu dari syarat utama dalam pembelajaran yang efektif menurut Soesmosasmito dan Trianto (2009:20) yaitu mengembangkan suasana belajar yang akrab, positif dan struktur kelas yang mendukung.

4) *Strategi W-T (Weaknesses-Treaths)*

- 5) Meminimalkan kelemahan guna menghindari ancaman, melalui strategi tersebut SMP Plus Darussalam dapat menghindari ancaman dengan cara memperkecil kelemahan yang ada terutama dalam model pembelajaran team grouping. Hal tersebut selaras dengan pernyataan bahwa strategi W-T (*Weaknesses-Treaths*) atau lebih dikenal dengan strategi

bertahan yang menekankan pada tindakan untuk pengurangan kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal (Riyanto,2021:63). Berikut ini adalah strategi dan penjabarannya :

- a) Mempertahankan sikap tanggung jawab, gotong royong dan disiplin dalam team grouping.

Dengan tetap menjaga sikap tanggung jawab, gotong royong dan juga disiplin maka hal yang mengancam kegiatan team grouping seperti memanfaatkan teman yang lebih bisa dan yang tidak bisa hanya akan bermalasan-hal dapat diminimalkan atau mungkin tidak akan terjadi, dikarenakan semua telah dibagikan tugas masing-masing untuk menyelesaikan masalahnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Soemosasmito dan Trianto (2009:20) yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif jika telah terpenuhinya syarat utama yang salah satunya adalah standar tingkah laku mengerjakan tugas yang tinggi antar peserta didik.

- b) Mempertahankan komunikasi yang baik antar peserta didik dalam kelompok *team grouping*.

Dalam artian komunikasi yang baik disini dapat membawa kenyamanan dalam menyelesaikan tugas atau masalah, sehingga hal yang tidak diinginkan seperti acuh pada

teman kelompok dapat diminimalkan atau bahkan tidak akan terjadi. Hal ini merupakan salah satu dari syarat utama dalam pembelajaran yang efektif menurut Soesmosasmito dan Trianto (2009:20) yaitu mengembangkan suasana belajar yang akrab, positif dan struktur kelas yang mendukung.

B. Faktor Penghambat Terlaksananya Metode *Team grouping* Peserta Didik Di SMP Plus Darussalam

Dalam penerapan sebuah kebijakan tentu tidak mungkin jika tidak ada kendala dalam pelaksanaannya atau bisa dikatakan faktor penghambat. faktor penghambat disini juga termasuk atau sama dengan kelemahan yang menyebabkan kegiatan *team grouping* kurang efektif. Dalam wawancara yang peneliti lakukan menghasilkan faktor penghambat dalam terlaksananya metode *team grouping* di SMP plus darussalam yaitu :

1. Kegiatan seperti *team grouping* masih terbilang jarang dilakukan.

Dalam artian kegiatan seperti ini hanya dilakukan pada mata pelajaran yang memang membutuhkan penyelesaian tugas atau masalahnya secara bersama-sama. Jadi tidak selalu dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Prihatin (2014:70-71) Dimana peserta didik pada masing-masing kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan hanya dapat menyelesaikan tugas dikerjakan secara bersama atau kelompok.

2. Adanya siswa yang kurang serius, dan terkadang malah memanfaatkan teman sekelompoknya.

Hal seperti ini biasanya sering terjadi, yakni adanya kemalasan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas dan malah memanfaatkan temannya untuk menyelesaikan tugas yang tidak seharusnya dikerjakan oleh temannya tersebut. Hal ini selaras dengan syarat utama pembelajaran yang efektif adalah dapat mengembangkan suasana belajar yang akrab, positif dan struktur kelas yang mendukung, jika syarat tersebut belum terpenuhi maka belum dapat dikatakan efektif (Soesmosasmito dan Trianto,2009:20).

3. Terkadang ada beberapa guru yang kurang memantau peserta didik dalam belajar dengan menggunakan metode team grouping.

Dalam hal ini biasanya ada saja guru yang ketika memberikan tugas secara kelompok setelah memberikan pada kelompok tersebut guru meninggalkan kelas dan kelompok tersebut hanya ditanggung jawaban pada ketua kelompok saja. Gurupun hanya ingin menerima tugas yang sudah jadi, tanpa mengetahui apakah peserta didik bekerjasama dalam menyelesaikan tugasnya atau hanya salah satu pihak saja. Hal tersebut selaras dengan faktor-faktor dalam efektivitas pembelajaran yakni kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode atau model pembelajaran juga berpengaruh dalam efektivitas belajar peserta didik (Hasan,2008:42).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian terkait strategi WKS Kurikulum dalam meningkatkan efektivitas belajar melalui team grouping di SMP Plus Darusalam, yaitu :

1. Strategi yang diperoleh melalui analisis SWOT yaitu : (1) Melalui Strategi S-O (*Strengths-Opportunity*) adapun kombinasi yang dihasilkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang telah diidentifikasi : Dengan komunikasi yang baik peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan cepat, Team grouping yang disiplin, gotong-royong dan tanggung jawab dapat memberikan hasil yang maksimal dalam kelompok. (2) Melalui Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunity*) adapun kombinasi yang dihasilkan adalah Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang telah diidentifikasi : Adanya sosialisasi dari pihak kurikulum agar guru lebih memperhatikan peserta didik ketika kegiatan grouping berlangsung, adanya bimbingan langsung dari guru terhadap peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam kegiatan team grouping. (3) Melalui Strategi S-T (*Strengths- Threats*) adapun kombinasi yang dihasilkan

- adalah Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang telah diidentifikasi : Dengan adanya ketua kelompok, maka diharapkan dapat bertanggung jawab atas bisa tidaknya anggota kelompoknya, setiap kelompok diharapkan dapat membuat suasana dalam kelompok nyaman agar KBM bisa berjalan dengan lancar. (4) Strategi W-T (*Weaknesses- Threats*) adapun kombinasi yang dihasilkan Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang telah diidentifikasi : Mempertahankan sikap tanggung jawab, gotong royong dan disiplin dalam team grouping, mempertahankan komunikasi yang baik antar peserta didik dalam kelompok team grouping.
2. Faktor penghambat terlaksananya team grouping yakni : (1) Kegiatan seperti team grouping masih terbilang jarang dilakukan. (2) Adanya siswa yang kurang serius, dan terkadang malah memanfaatkan teman sekelompoknya. (3) Terkadang ada beberapa guru yang kurang memantau peserta didik dalam belajar dengan menggunakan metode *team grouping*.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Metode pembelajaran team grouping mendukung teori dari Prihatin dalam bukunya manajemen peserta didik, bahwa team grouping adalah jenis pengelompokan beregu yang sedang diterapkan di SMP Plus Darussalam, metode ini diterapkan guna menciptakan keefektivan belajar bagi peserta didik, dan diharapkan dapat memberikan waktu yang lebih efisien lagi, agar nantinya setiap pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan hasil yang maksimal.
- b. Strategi dari WKS Kurikulum sendiri juga mendukung teori dari Porter yang menyatakan bahwa strategi merupakan alat yang penting dalam mencapai keunggulan dalam bersaing, diadakan metode pembelajaran team grouping ini adalah salah satu cara dari WKS Kurikulum untuk bersaing dengan unit sekolah lain yang berada di SMP Plus Darussalam.

2. Praktis

Impilkasi praktis pada strategi WKS Kurikulum dalam keefektifan belajar melalui team grouping peserta didik adalah bentuk

atau upaya yang dilakukan oleh WKS Kurikulum demi terciptanya keefektivan belajar di SMP Plus Darussalam.

C. Keterbatasan Penelitian

adapun keterbatasan penelitian ini terdapat pada waktu penelitian yang hanya dilakukan selama satu bulan, yang seharusnya penelitian kualitatif dilakukan selama enam bulan. Selain itu peneliti hanya mengambil beberapa informan saja, untuk dokumentasi sendiri peneliti kesulitan dalam mendokumentasikan kegiatan team grouping dikarenakan metode tersebut masih jarang digunakan dan hanya digunakan ketika diperlukan. Dan masih banyak lagi keterbatasan yang dialami peneliti, diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

D. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di SMP Plus Darussalam adalah sebagai berikut :

1. Bagi SMP Plus Darussalam dalam meningkatkan efektivitas belajar dengan metode team grouping agar dapat dipertahankan dan dikembangkan lagi, agar dapat memberikan hasil yang lebih maksimal kedepannya, dan jangan sampai banyak siswa yang hanya ingin memanfaatkan teman sebangunnya jika dengan menggunakan metode team grouping seperti ini.
2. Hendaknya SMP Plus Darussalam lebih meningkatkan lagi strategi pemasaran kepada masyarakat untuk mendapatkan kepercayaan

kepada lembaga SMP Plus Darussalam karena begitu banyak persaingan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Loeloek Endah Poerwati. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- David, Fred R. 2017. *Manajemen strategik*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Hamlik. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Wijaya Candra. 2017. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Hidayat. 2011. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prihatin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: PT Alfabeta.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Kalam Mulia.
- Riyanto, Slamet. 2021. *Analisis SWOT*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Salusu. 2006. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Prenanda Mulia.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: PT Perdana Publishing.
- Taba, Hilda. 1962. *Curriculum Development, Theory, And, Practice*. New York: Harcourt, Brance And World.

Umar, Husein, 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Usman, Husaini. 2010. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman, Nurdin. 2003. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT Ciputat Press.

Wahyudin. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran-lampiran



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pdk. Psk. Darussalam Blokagung 8271 Karangduta Tegayak (Banyuwangi) Jawa Timur - 68491 No. Hp : 081136401111 | Website : www.iaida.ac.id | E-mail : iaida@blokagungdarussalam.ac.id

Nomor : 31.5/274.20/FTK.IAIDA/C.3/III/2022

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
SMP Plus Darussalam
Blokagung, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **HANY AURY ANGGRAINI**
TTL : **Banyuwangi, 19 Februari 2000**
NIM : **18111110015**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Alamat : **Dusun Gumukcandi RT 03 RW 03 Desa Songgon Kec. Songgon**
HP : **085204923820**
Dosen Pembimbing : **H. Zainul Mu'im, S.H.I, M.H.Ak**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Tbu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Strategi WKS Kurikulum Dalam Keefektifan Belajar Melalui Team Grouping Peserta Didik Di SMP Plus Darussalam"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Blokagung, 10 Maret 2022

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG

Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren

PLUS DARUSSALAM

STATUS TERAKREDITASI A

NPWP / NIS NIS : 29925375 / 203 082 522 179 / 200470

BLOKAGUNG - KARANGDORO - TEGALSARI - BANYUWANGI

e-mail : darussalam@widyaiswa.ac.id website : www.smpplusblokagung.com

Jamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung PD. BOX 201 Jajag - Banyuwangi Kode Pos 68485 Jawa Timur - Telp. 03331 845073 Fax : 047924

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31.1/117/SMPD/S.5/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Plus Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi menerangkan bahwa :

Nama : HANY AURY ANGGRAINI
NIM : 18111110015
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
Status : MAHASISWA
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Telah melakukan penelitian di SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul "STRATEGI WKS KURIKULUM DALAM KEEFEKTIVAN BELAJAR MELALUI TEAM GROUPING PESERTA DIDIK DI SMP PLUS DARUSSALAM".

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 01 Januari 2022 - 14 Januari 2022.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 03 April 2022
Kepala Sekolah

MUHAMMAD ISHAQ, S.Pd, M.Pd.I

NIM	1811110015	
NAMA	HANY AURY ANGGRANI	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20212	
JUDUL	m m	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	16 Mei 2022	16 Mei 2022	Menentukan wawancara dan observasi	Menentukan wawancara dan observasi
2	20212	02 Mei 2022	02 Mei 2022	BAB 2	Perbaikan akademik
3	20212	20 April 2022	30 April 2022	Sistematika pembahasan belum jelas	Menyusun sistematika pembahasan
4	20212	06 April 2022	06 April 2022	Kerangka Teori belum jelas	Menentukan kerangka teori yang relevan
5	20212	29 Maret 2022	29 Maret 2022	Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian	Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian
6	20212	10 Maret 2022	10 Maret 2022	Latar belakang masalah belum menampilkan urgensi penelitian	Penyusunan Latar Belakang Masalah
7	20212	17 Februari 2022	17 Februari 2022	Latar Belakang Masalah belum menampilkan urgensi penelitian	Penyusunan Latar Belakang Masalah
8	20212	02 Februari 2022	02 Februari 2022	Menentukan Judul Skripsi	Bimbingan Judul Skripsi



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 21%

Date: Selasa, Juni 21, 2022

Statistics: 3035 words Plagiarized / 14644 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

SKRIPSI STRATEGI WKS KURIKULUM DALAM KEEFEKTIVAN BELAJAR MELALUI TEAM GROUPING PESERTA DIDIK DI SMP PLUS DARUSSALAM BLOKAGUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022 / Oleh : HANY AURY ANGGRAINI NIM : 1811110015 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA) BLOKAGUNG BANYUWANGI 2022 HALAMAN PRASYARAT GELAR STRATEGI WKS KURIKULUM DALAM KEEFEKTIVAN BELAJAR MELALUI TEAM GROUPING PESERTA DIDIK DI SMP PLUS DARUSSALAM BLOKAGUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022 SKRIPSI Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh: HANY AURY ANGGRAINI NIM: 1811110015 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN (IAIDA) BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI 2022 HALAMAN PERSETUJUAN Skripsi dengan judul: STRATEGI WKS KURIKULUM DALAM KEEFEKTIVAN BELAJAR MELALUI TEAM GROUPING PESERTA DIDIK DI SMP PLUS DARUSSALAM BLOKAGUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022 Telah

Daftar Pertanyaan :

1. Pertanyaan untuk kepala sekolah :

- a. Apa latar belakang diadakannya pengelompokan belajar *seperti team grouping*?
- b. Strategi apa yang dilakukan agar kegiatan team grouping berjalan lancar dan efektif?
- c. Hal apa yang mendukung dan menghambat diadakannya team grouping?

2. Pertanyaan untuk WKS Kurikulum :

- a. Apa latar belakang diadakannya pengelompokan belajar seperti team grouping ?
- b. Siapa saja yang terlibat dalam team grouping peserta didik?
- c. Strategi apa yang dilakukan agar kegiatan team grouping berjalan lancar dan efektif ?
- d. Hal apa yang mendukung dan menghambat diadakannya team grouping?
- e. Solusi untuk mengatasi hal yang menghambat kegiatan team grouping?
- f. Bagaimana susunan pembentukan team grouping?
- g. Apa pengaruh team grouping dalam tingkah laku ketika pembelajara?

3. Pertanyaan untuk guru :

- a. Apa latar belakang diadakannya pengelompokan belajar seperti team grouping?
- b. Siapa saja yang terlibat dalam team grouping peserta didik?
- c. Hal apa yang mendukung dan menghambat diadakannya team grouping?
- d. Solusi untuk mengatasi hal yang menghambat kegiatan team grouping?
- e. Apa pengaruh team grouping dalam tingkah laku ketika pembelajara?

4. Pertanyaan untuk peserta didik :

- a. Hal apa yang mendukung dan menghambat diadakannya team grouping?
- b. Solusi untuk mengatasi hal yang menghambat kegiatan team grouping?

Dokumentasi :



Wawancara dengan Bapak Muhammad Ishaq
(Sumber : Data Primer Lapangan, 2022)



Wawancara dengan bapak mukhafidhin
(Sumber : Data Primer Lapangan, 2022)



Wawancara dengan Ibu Imroatun
(Sumber : Data Primer Lapangan, 2022)



Team Grouping Peserta Didik Di Dalam Kelas
(Sumber: Data Primer Lapangan,2022)



Team Grouping Peserta Didik Di Dalam Kelas
(Sumber: Data Primer Lapangan,2022)



Team Grouping Peserta Didik
(Sumber: Data Primer Lapangan,2022)

BIODATA PENULIS



Nama : Hany Aury Anggraini

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 19 Februari 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Hartono

Nama Ibu : Kasiani

Nama Saudara : -

Alamat Asal : Dsn. Gumuk Candi, Desa Songgon, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur

Alamat Domisili : Asr. TPQ (AE.03) PP.Darussalam Putri Utara

Email : hanyaury28@gmail.com

Riwayat pendidikan

1. SDN 4 Songgon (2006-2012)
2. SMPN 1 Songgon (2012-2015)
3. SMAN Darussholah Singojuruh (2015-2018)
4. IAI Darussalam Blokagung (2018-Sekarang)
5. Madrasah Diniyyah Al Amiririyah (2018-Sekarang)